

**IMPLEMENTASI PRINSIP MAQASHID SYARIAH DALAM EVALUASI
KINERJA KEUANGAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH
TEMANGGUNG**

TESIS

Program Studi Magister Manajemen



Disusun Oleh:

Sri Sundari

20402400355

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

**IMPLEMENTASI PRINSIP MAQASHID SYARIAH DALAM EVALUASI
KINERJA KEUANGAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH
TEMANGGUNG**

Disusun Oleh:

**Sri Sundari
20402400355**

**Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan sidang panitia ujian Thesis
Penelitian Program Studi Magister Manajemen
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Semarang, April 2025**

Pembimbing,



Dr. Lutfi Nuscholis, ST., SE., MM

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PRINSIP MAQASHID SYARIAH DALAM EVALUASI
KINERJA KEUANGAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH
TEMANGGUNG**

Disusun Oleh:

Sri Sundari

20402400355

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 21 November 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Lutfi Nuscholis, ST., SE., MM

Penguji I



Dr. Marno Nugroho., SE, MM

Penguji II

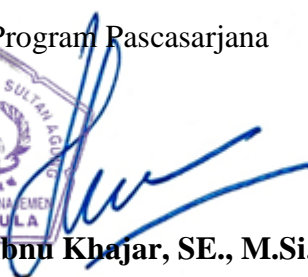



Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.

Tesis ini telah memenuhi persyaratan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian
penyusunan Tesis

Mengetahui

Ketua Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sundari
NIM : 20402400355
Program Studi : Magister
Manajemen Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul Implementasi Prinsip Maqashid Syariah Dalam Evaluasi Kinerja Keuangan di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Pembimbing



Dr. Lutfi Nuscholis, ST., SE., MM

Semarang, 21-11- 2025
Saya yang menyatakan



Sri Sundari

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Sundari
NIM : 20402400355
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

IMPLEMENTASI PRINSIP MAQASHID SYARIAH DALAM EVALUASI KINERJA KEUANGAN DI RS PKU MUHAMMADIYAH TEMANGGUNG

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 21 November 2025

Yang menyatakan,



(Sri Sundari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis penelitian ini dengan dengan baik dan lancar .Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang kita tunggu syafaatnya di yaumul Akhir.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

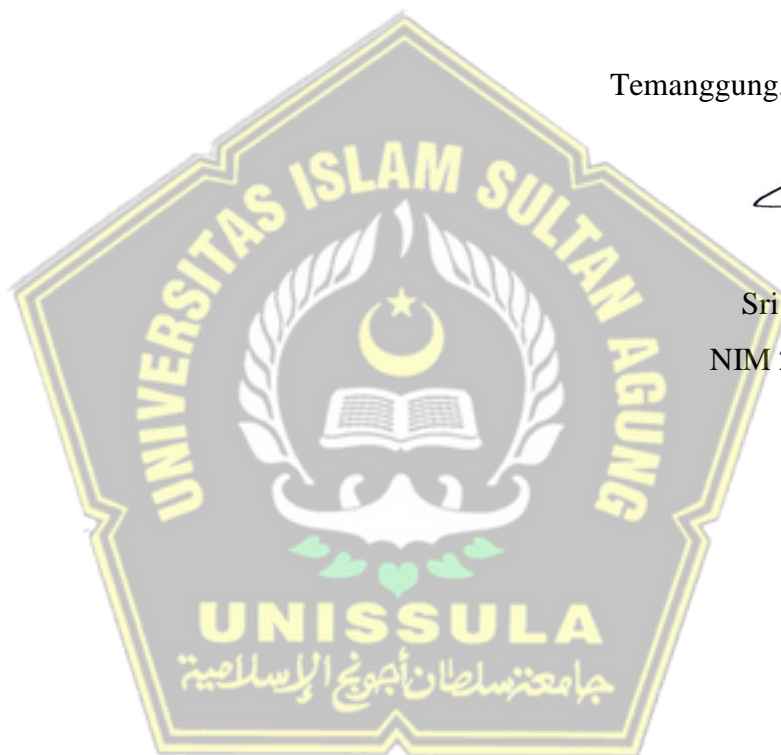
1. Prof Dr Gunarto SH MH sebagai Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang periode 2022- 2027
2. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si.selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNISSULA. Dekan Fakultas Ekonomi UNISSULA periode 2022-2026
3. Bapak Dr. Lutfi Nuscholis, ST., SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta nasehat yang sangat bermanfaat kepada saya sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik.
4. Seluruh Dosen , staff Fakultas Ekonomi program study Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan seluruh ilmu dan pelayanan terbaik kepada saya selama masa perkuliahan berlangsung.
5. Direksi RS PKU Muhammadiyah Temanggung yang telah memberikan saya ijin untuk melanjutkan studi di jenjang S2 Magister Manajemen
6. Ibu tercinta , suami, anak dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik doa maupun motivas ,yang selalu menjadi penyemangat.
7. Seluruh teman-teman Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung yang saling mendukung dan bekerjasama selama perkuliahan.

Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih belum sempurna, kritik dan saran yang membantu sangat penulis harapkan melalui email srisundari0711@gmail.com. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca.

Temanggung, 21-11- 2025



Sri Sundari
NIM 20402400355



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Ruang Lingkup.....	3
BAB II	4
KAJIAN TEORI	4
2.1 Alur Berpikir	4
2. 2 Keuangan Syariah	5
2.2.1 Teori Syariah Enterprise.....	5
2.2.2 Definisi Maqasid Syariah	5
2.2.3 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Syariah.....	5
2.2.4 Kerangka Pengukuran Kinerja Berbasis Maqasid Syariah	6
2.2.5 Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel.....	9
2.3 Penelitian Terdahulu	18

2.4 The Framework of Research Model	21
BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data	24
3.4.1 Analisis Deskriptif	24
3.4.2 Analisis SWOT	25
3.4.3 Analisis Kesenjangan	25
BAB IV	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Tata Kelola Akuntansi dan Keuangan Syariah	26
4.2. Perencanaan dan Penganggaran Syariah (RKA)	36
4.3 Pentarifan Pelayanan Syariah	42
4.4 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan	47
4.5 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan	55
4.6 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan	60
4.7 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK 7)	64
4.8 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK 8)	69
4.9 Analisis SWOT Penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) di RS PKU Muhammadiyah Temanggung	74
4.10 Analisis Hasil Penilaian Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan (SSMAK)	78
BAB V	81

KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	81
5.3 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Indikator	9
Tabel 2. Tabel Konsep Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Syariah Berbasis Maqashid Syariah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Tabel Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Syariah.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. . Ikhtisar Research Gap terkait penilaian kinerja dengan pendekatan maqashid syariah.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Alur Berpikir Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Bagan 2. Kerangka Penelitian	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen rumah sakit di Indonesia kini memasuki fase transformasi digital. Pada tahun 2024, pemerintah telah menetapkan perubahan dalam strategi transformasi digital bidang kesehatan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam situs resmi sehatnegeriku.kemkes.go.id. Perubahan ini menggeser orientasi manajemen fasilitas kesehatan dari fokus utama pada pelaporan administratif menuju penekanan yang lebih kuat pada aspek pelayanan. Untuk menanggapi transformasi tersebut, diperlukan penguatan manajemen keuangan yang efektif, yang bertumpu pada evaluasi kinerja keuangan rumah sakit. Dalam konteks Ekonomi Islam, pencapaian maqashid syariah merupakan tujuan ideal yang dicapai melalui realisasi keadilan dan keseimbangan sosial di masyarakat. Maqashid syariah ini berfungsi sebagai fondasi dalam praktik bermuamalah.

Di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), rumah sakit mengalami peningkatan yang substansial. Rumah sakit syariah tidak semata-mata mengejar keuntungan ekonomi, melainkan juga mematuhi prinsip maqashid syariah, yang meliputi perlindungan terhadap lima unsur fundamental: agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal). Hal ini diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Nomor 107/DSN-MUI/X/2016, yang menetapkan Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Syariah.

Kinerja keuangan rumah sakit konvensional biasanya diukur berdasarkan indikator standar seperti profitabilitas dan likuiditas, sedangkan pada rumah sakit syariah, evaluasi kinerja keuangan lebih dari sejauh mana institusi tersebut mencapai tujuan syariah. Saat ini, rumah sakit syariah pada umumnya masih menerapkan metode pengukuran kinerja keuangan yang identik dengan perusahaan konvensional. Namun, rumah sakit syariah memerlukan pendekatan yang lebih khusus, yakni dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah, khususnya

maqashid syariah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model penilaian kinerja keuangan yang inovatif bagi rumah sakit syariah, dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti ini melakukan penelitian lanjutan yang fokus pada Penerapan Prinsip Maqashid Syariah dalam Evaluasi Kinerja Keuangan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana konsep maqashid syariah serta Standar Manajemen Syariah Akuntansi Keuangan (SSMAK) dapat dijadikan sebagai landasan dalam menilai kinerja keuangan rumah sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Maqasid Syariah dalam evaluasi penilaian kinerja keuangan, berdasarkan standar SSMAK RS PKU Muhammadiyah Temanggung ?
2. Bagaimana strategi penerapan kinerja keuangan RSPKU Muhammadiyah Temanggung berbasis *Maqasid Syariah*.
3. Sejauh mana penilaian kinerja keuangan Rumah Sakit Syariah diterapkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa implementasi Maqasid Syariah dalam evaluasi penilaian kinerja keuangan, berdasarkan standar SSMAK .
2. Menganalisa strategi penerapan kinerja keuangan RSPKU Muhammadiyah Temanggung berbasis *Maqasid Syariah*
3. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan syariah RSPKU Muhammadiyah Temanggung

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang, perumusan masalah dan tujuan studi , maka peneliti mengharapkan berbagai manfaat dari studi ini , diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diantisipasi dapat memberikan kontribusi bagi perluasan pengetahuan di rumah sakit yang mengadopsi nilai-nilai Islam, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan syariah. Melalui integrasi penilaian kinerja keuangan syariah, diharapkan muncul perspektif baru dalam pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan prinsip syariah

2. Manfaat Praktis

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan pandangan bagi pengelola rumah sakit di Indonesia dalam menilai kinerja keuangan secara praktis. Dengan memahami hambatan dan potensi yang tersedia, rumah sakit syariah dapat menyusun strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan ini pada akhirnya akan memperbaiki kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

1.5 Ruang Lingkup

Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung, dengan penekanan utama pada evaluasi kinerja keuangan rumah sakit yang dianalisis berdasarkan pendekatan maqashid syariah.

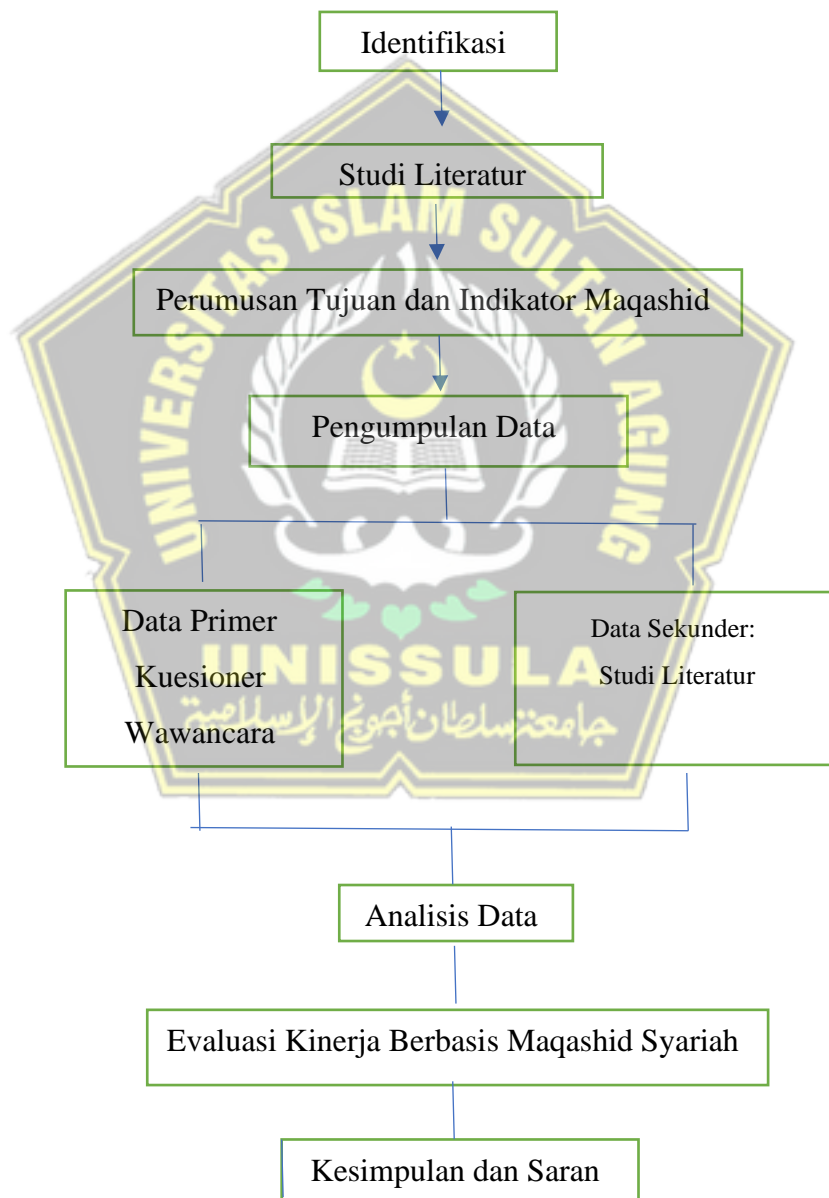
Penilaian ini menekankan pengukuran performa finansial dengan merujuk pada lima tujuan utama dalam maqashid syariah, yakni: pemeliharaan agama (Hifdz al-Din), perlindungan jiwa (Hifdz al-Nafs), penjagaan akal (Hifdz al-‘Aql), pelestarian keturunan (Hifdz al-Nasl), dan pengelolaan harta (Hifdz al-Mal). Kelima elemen ini dievaluasi menggunakan indikator finansial dan sosial yang sesuai dengan kegiatan serta kebijakan operasional rumah sakit.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Alur Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:41), alur berpikir penelitian merupakan urutan atau tahapan dalam proses berpikir ilmiah yang menggambarkan bagaimana peneliti memecahkan masalah penelitian secara sistematis, logis, dan rasional berdasarkan data yang diperoleh.



Bagan 1. Alur Berpikir Penelitian

2. 2 Keuangan Syariah

2.2.1 Teori Syariah Enterprise

Teori Syariah Enterprise merupakan sebuah teori dalam bidang akuntansi yang menjelaskan tentang organisasi atau entitas dengan menerapkan standar nilai-nilai Islam. Beberapa pendekatan dalam Islam yang dimaksud adalah, Teori Maqasid Syariah, yang dirumuskan oleh Imam Al-Ghazali dan Imam Al-Syatibi, menjelaskan bahwa tujuan syariah adalah untuk mencapai kebaikan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (Al-Ghazali, 2005). Teori Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh John Elkington menjelaskan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu organisasi harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu finansial, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1994). Teori Pemangku Kepentingan, yang diperkenalkan oleh Edward Freeman, mengungkapkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu organisasi harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Freeman, 1984). Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Islam (ICSR) menyatakan bahwa evaluasi kinerja keuangan suatu organisasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah serta kebutuhan masyarakat.

2.2.2 Definisi Maqasid Syariah

Maqasid syariah merujuk pada tujuan utama dari syariah Islam yang bertujuan untuk melindungi lima aspek penting dalam kehidupan, yaitu agama (diin), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (maal). Di sektor keuangan, maqasid syariah berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi dan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial, spiritual, dan keberlanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Chapra, 2008). Prinsip ini menjadi dasar dalam pengembangan sistem ekonomi Islam, termasuk dalam pengelolaan dan evaluasi kinerja keuangan institusi seperti rumah sakit syariah.

2.2.3 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Syariah

Dalam ajaran Islam, evaluasi kinerja keuangan tidak hanya berdasarkan pada aspek laba, efisiensi, atau produktivitas saja, tetapi juga harus memperhatikan pencapaian tujuan syariah. Sukses finansial dalam Islam mencakup unsur-unsur

keadilan, kepatuhan terhadap hukum syariah, keterbukaan, serta sumbangsih kepada kesejahteraan masyarakat (Antonio, 2012) . Pada rumah sakit syariah, analisis kinerja keuangan dilakukan dengan memikirkan manfaat yang diberikan kepada masyarakat sambil tetap menjaga kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.

2.2.4 Kerangka Pengukuran Kinerja Berbasis Maqasid Syariah

Beberapa pendekatan untuk mengukur kinerja yang berlandaskan maqasid syariah telah dibuat, antara lain:

1. Indeks Maqasid Syariah (MSI)

Model ini menilai sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan syariah. Dimensi-dimensi yang dianalisis mencakup pengembangan individu, keadilan sosial, dan efisiensi pengelolaan sumber daya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. Kerangka Pengukuran Kinerja untuk Organisasi Islam

Model ini disusun untuk menilai keberhasilan organisasi berdasarkan tujuan syariah, dengan indikator seperti pendistribusian zakat, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan.

3. Pengelolaan Keuangan pada Rumah Sakit Syariah

Rumah sakit syariah merupakan lembaga kesehatan yang menggabungkan pelayanan kesehatan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal pengelolaan keuangannya, rumah sakit ini harus memastikan bahwa pendapatan berasal dari transaksi yang halal, mengelola dana dengan efisien, dan mendistribusikan sumber daya secara merata. Indikator kinerja keuangan yang sesuai dengan maqasid syariah

4. Efisiensi Keuangan

Pengelolaan anggaran operasional yang efektif dan efisien tanpa bertentangan dengan prinsip syariah.

5. Keberlanjutan Keuangan

Kemampuan rumah sakit untuk menjalankan operasional secara berkelanjutan dengan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

6. Peningkatan Pelayanan

Alokasi dana yang berfokus pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

7. Pentingnya Pengukuran Kinerja Berbasis Maqasid Syariah

Maqasid syariah sebagai landasan pengukuran kinerja keuangan memberikan pendekatan holistik yang menyeluruh dengan menggabungkan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ini sangat relevan bagi rumah sakit syariah yang bertanggungjawab tidak hanya dalam kesehatan pasien, tetapi juga terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam semua aspek operasional. Dengan menggunakan pendekatan ini, rumah sakit syariah dapat memastikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan operasionalnya. Penelitian di masa mendatang bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif untuk menilai kinerja keuangan rumah sakit syariah dengan memperhatikan prinsip maqasid syariah. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan model bisnis Islami yang berkelanjutan.

Maqashid syariah adalah prinsip dasar dalam Islam yang dijadikan pedoman untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bagi semua manusia. Dalam konteks keuangan, maqashid syariah berfungsi sebagai instrumen untuk menilai kinerja yang menekankan harmoni antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Ide ini mencakup lima aspek utama: agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antonio dan rekan-rekannya pada tahun 2012, penerapan maqashid syariah dalam sektor keuangan Islam dapat menciptakan sistem yang tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga menghargai nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kesetaraan, serta transparansi.

Dalam lingkungan rumah sakit Syariah, seperti RS PKU Muhammadiyah Temanggung, penilaian kinerja finansial berdasarkan maqashid syariah

menekankan pentingnya pembagian manfaat secara adil melalui pelayanan kesehatan yang merangkul semua kalangan dan etis. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sukmana menunjukkan bahwa penerapan maqashid syariah dalam lembaga keuangan, termasuk rumah sakit, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat karena manajemen yang jelas dan berorientasi pada kesejahteraan publik (Sukmana, 2023). Selain itu, studi oleh Hasan dan Ali menunjukkan bahwa penerapan maqashid syariah sebagai dasar evaluasi berperan penting dalam membantu fasilitas kesehatan mencapai keberlanjutan operasional tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam (Hasan, 2020).

Keterbukaan dalam keuangan, yang merupakan salah satu aspek utama dalam maqashid syariah, menjadi parameter penting dalam menilai kinerja rumah sakit. Ini melibatkan kejelasan dalam pengelolaan dana serta menghindari praktik riba atau gharar. Di samping itu, Fatwa DSN-MUI No. 107/2016 memberikan arahan tentang bagaimana rumah sakit Syariah seharusnya mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip Islam ((DSN-MUI), 2016). Dengan pendekatan ini, RS PKU Muhammadiyah Temanggung mampu menciptakan nilai yang lebih, tidak hanya secara finansial tetapi juga dari sudut pandang keadilan sosial, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi dalam penelitiannya tentang keuangan berbasis syariah (Mulyadi, 2021).

Manajemen keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menekankan pengelolaan dana secara etis, terbuka, dan sejalan dengan prinsip syariah. Dalam konteks pengelolaan rumah sakit Syariah, pendekatan ini menghindari praktik riba, gharar, dan maysir, sambil mengelola sumber daya dengan tujuan untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Fatwa DSN-MUI No. 107/2016 menjadi pedoman penting untuk menjamin kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Rahman dan Sari menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta memperkuat kesetiaan pasien (Rahman, 2022).

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2021) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan berbasis syariah dapat menciptakan efisiensi operasional sekaligus merangsang inovasi dalam layanan kesehatan.

Dalam praktiknya, pendekatan ini memastikan bahwa semua dana yang diperoleh oleh rumah sakit digunakan untuk mendukung pengembangan fasilitas, memberikan bantuan bagi pasien yang memerlukan, serta meningkatkan kesejahteraan para karyawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali dan Hossain, yang menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam manajemen keuangannya lebih cenderung membangun reputasi baik di mata publik (Ali, 2020).

Keberlanjutan dalam sistem keuangan rumah sakit Syariah juga menjadi hal yang sangat penting. Menurut Sari dan rekan-rekan, pemberian insentif yang adil untuk karyawan, pengelolaan sumber daya yang terbuka, dan penerapan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan motivasi staf serta mutu layanan yang diberikan (Sari, 2023). Di RS PKU Muhammadiyah Temanggung, penerapan manajemen keuangan yang berlandaskan nilai-nilai Islam ini tidak hanya membantu keberlangsungan operasi rumah sakit, tetapi juga memperkuat positionnya sebagai pionir dalam layanan kesehatan Syariah di daerah tersebut. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen keuangan, rumah sakit dapat menciptakan kolaborasi antara efisiensi finansial dan pencapaian maqashid syariah, sesuai dengan harapan dalam konsep ekonomi Islam.

2.2.5 Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel

Variabel yang akan dianalisis adalah performa finansial dari rumah sakit PKU Muhammadiyah Temanggung. Penilaian variabel dilakukan sesuai dengan standar syariah dalam pengelolaan akuntansi dan keuangan, seperti yang dirangkum dalam tabel indikator di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Indikator

Dimensi	Indikator
Pentingnya Rumah Sakit Menjaga Prinsip Syariah melalui Tata Kelola	1. Urgensi kebijakan pengelolaan keuangan berdasarkan kaidah syariah.

	2. Pentingnya pedoman, panduan, dan prosedur dalam tata kelola akuntansi serta keuangan syariah.
	3. Pentingnya rumah sakit dalam menyusun rencana kerja anggaran.
	4. Penyusunan rencana kerja anggaran yang mencerminkan prinsip keadilan.
	5. Pentingnya rumah sakit dalam menyusun tarif layanan.
	6. Tarif layanan rumah sakit yang harus adil untuk pasien, dokter, dan pihak rumah sakit.
	7. Pentingnya rekomendasi Komite Syariah dalam pengambilan kebijakan rumah sakit.
	8. Pentingnya rumah sakit dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis syariah.
Menjaga Kesucian Harta melalui Pembayaran Zakat	9. Pentingnya rumah sakit memiliki regulasi terkait pembayaran zakat institusi.
	10. Pentingnya regulasi untuk zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang diperuntukkan bagi karyawan.

	11. Rumah sakit harus memiliki lembaga ZIS atau bekerja sama dengan lembaga ZIS resmi.
	12. Adanya aturan yang mengatur penyaluran dana ZIS oleh rumah sakit.
Menjaga Kesucian Harta melalui Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan Syariah	13. Urgensi kerja sama rumah sakit dengan bank atau lembaga keuangan syariah.
Menjaga Kesucian Harta melalui Pengelolaan Pasien Tidak Mampu Membayar	14. Pentingnya regulasi untuk pasien yang tidak mampu membayar layanan rumah sakit.
	15. Prosedur atau kebijakan khusus terkait penanganan pembayaran pasien yang tidak mampu.
	16. Pentingnya prosedur yang jelas dalam perhitungan biaya (billing) untuk pasien rumah sakit.

Dari 16 indikator yang telah disebutkan, terdapat beberapa indikator yang dipilih untuk diukur lebih lanjut, antara lain:

1. Indikator Rencana Kerja Anggaran

Penyusunan rencana kerja anggaran yang mencerminkan prinsip keadilan.

2. Indikator Tarif Rumah Sakit

Tarif layanan rumah sakit yang adil bagi pasien, dokter, dan pihak rumah sakit.

3. Indikator Rekomendasi Komite Syariah

Keterlibatan Komite Syariah dalam memberikan rekomendasi terhadap kebijakan rumah sakit.

4. Indikator Rasio Zakat Karyawan

Rasio zakat yang berasal dari karyawan rumah sakit.

5. Indikator Kerja Sama dengan Bank Syariah

Rasio kerja sama rumah sakit dengan lembaga keuangan syariah.

6. Indikator Penanganan Pasien Tidak Mampu

Rasio penanganan pasien tidak mampu melalui kebijakan subsidi.

Untuk menjelaskan konsep ini lebih jauh, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan para praktisi di rumah sakit bersama Komite syariah. Tujuan diskusi tersebut adalah untuk membahas aspek-aspek penilaian SSMAK serta ide pengukuran kinerja keuangan pada rumah sakit syariah yang berlandaskan maqashid syariah.

Tabel 2. Tabel Standar dan Elemen Penilaian Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan

No. Standar	STANDAR	Elemen Penilaian		Telusur	Nilai Standar
1	Rumah sakit memiliki tata kelola akuntansi dan keuangan syariah.	1. Tata kelola akuntansi dan keuangan syariah diberlakukan oleh pimpinan rumah sakit, yang berisi tentang tata cara pengelolaan dan pengakuan pendapatan, pengelolaan pada huruf (a) sampai (g) sesuai kaidah syariah	R	1. Kebijakan Keuangan 2. Pedoman Akuntansi dan Keuangan Syariah memuat (a) sd (g) 3. Panduan / SPO	10

		2 Rumah sakit bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah	D	Bukti kerja sama rumah sakit dengan lembaga keuangan syariah : cash management dan pembiayaan	10
			D	1. Daftar Bank Kerjasama pengumpulan dana (funding) & Penyaluran dana (lending) 2. MoU kerjasama pembiayaan	
			w	Wawancara dengan Pimpinan	
2	Rumah sakit menyelenggarakan Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang disusun berdasarkan kaidah syariah	1 Rumah sakit memiliki regulasi tentang perencanaan dan penganggaran yang mempertimbangkan unsur (a) sampai (g)	R	1. Panduan penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan 2. SPO –SPO terkait dengan perencanaan dan penganggaran	10
		2 Adanya unit atau tim khusus yang menyusun Rencana Kerja Anggaran	D	1. Surat penetapan unit atau tim khusus yang menyusun Rencana Kerja Anggaran 2. Bukti usulan kegiatan dan anggaran dari semua unit rumah sakit	10
		3 Rumah Sakit memiliki Rencana Kerja Anggaran yang memuat alokasi dana untuk dakwah (CSR/HSR)	D	1. Dokumen Rencana Kerja Anggaran tahunan	10
			D	2. Dokumen RAK untuk CSR/HSR	
			W	Pimpinan	
				Pejabat Keuangan	
				Staf	

3	Rumah sakit menetapkan pentarifan pelayanan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikeluarkan dan kemampuan daya beli masyarakat, Pentarifan disusun atas dasar prinsip-prinsip syariah yang bersih dari unsur riba, gharar dan maysir	1	Rumah sakit memiliki regulasi tentang pentarifan yang mempertimbangkan unsur (a) sampai (d)	R	Panduan penyusunan tarif Rumah Sakit	10
					SPO terkait dengan penyusunan dan penetapan tarif	
		2	Adanya unit atau tim khusus yang menangani pentarifan	D	1. Penetapan unit atau tim khusus yang menyusun pentarifan rumah sakit	10
					2. Bukti usulan unit kerja dalam penyusunan dan penetapan tariff	
					3. Bukti proses penyusunan tarif	
		3	Implementasi penyusunan tarif di rumah sakit	D	1. Buku Tarif Pelayanan yang disahkan oleh direktur	10
					2. Bukti Sosialisasi Tarif	
					3. Bukti kegiatan evaluasi tariff dan atau Adanya usulan perubahan tarif dari unit pelayanan	
				D	4. Bukti tindak lanjut evaluasi	
				W	Pimpinan Pejabat Keuangan Pejabat Pelayanan	

4	Rumah Sakit memiliki kebijakan dan mekanisme pengelolaan pasien yang tidak mampu membayar	1	Rumah sakit melayani pasien yang tidak mampu membayar dan menjalankan prosedur terkait keuangan terhadap pasien tersebut	R	Panduan penanganan pasien tidak mampu membayar	10
					SPO tentang penanganan pasien yang tidak mampu membayar	
		2	Rumah sakit menangani dan mengelola administrasi atas kewajiban pasien yang tidak mampu membayar	D	1. Bukti penanganan atas pasien tidak mampu membayar	10
					2. Bukti Akad Qard pasien tidak mampu membayar	
					3. Dokumen pengelolaan administrasi atas kewajiban pasien yang tidak mampu membayar	
				W	Pimpinan Pejabat Keuangan Staf	
		3	Rumah sakit menghapuskan kewajiban pasien yang tidak mampu membayar	D	1. Bukti pelunasan dari pasien yang tidak mampu membayar.	10
					2. Bukti penghapusan hutang	
					3. Daftar pasien yang tidak mampu membayar.	
				W	Pimpinan Pejabat Keuangan Staf	

5	Penyajian laporan keuangan rumah sakit mengacu pada standar pelaporan keuangan syariah yang ditetapkan oleh IAI.	1	Pedoman akuntansi dan keuangan menyebutkan penggunaan Laporan keuangan didasarkan pada standar laporan keuangan yang sesuai dengan bentuk organisasi (entitas) rumah sakit.	R	1. Panduan Penyusunan Pelaporan Keuangan Rumah Sakit	10
				R	2. SPO mengenai Pelaporan Keuangan yang mengatur bahwa bentuk laporan keuangan yang disajikan mengacu pada standar laporan keuangan yang sesuai dengan bentuk organisasi (entitas) rumah sakit.	
				D	3. Bukti laporan keuangan syariah minimal menyajikan bentuk laporan sesuai regulasi di atas	
		2	Pedoman akuntansi dan keuangan menyebutkan penggunaan sebagian laporan keuangan berdasar pada PSAK 101	R	Pedoman/panduan/SPO pengelolaan dana kebajikan halal dan non halal	10
				D	yaitu Bukti-bukti proses pengelolaan dana kebajikan di luar infaq dan shadaqah, yaitu denda dan bunga	
				W	yaitu: denda dan bunga Pimpinan Pejabat Keuangan	
		3	Rumah Sakit melakukan pengelolaan terhadap dana kebajikan sesuai prinsip syariah	R	Pedoman/panduan/SPO pengelolaan dana kebajikan halal dan non halal	10
				D	Bukti-bukti proses pengelolaan dana kebajikan di luar infaq dan shadaqah,	
				W	Pimpinan Pejabat Keuangan	

6	Rumah sakit melakukan pengendalian dan pengawasan (pemeriksaan) atas pengelolaan keuangan	1	Rumah sakit memiliki kebijakan pengendalian dan pengawasan keuangan sesuai prinsip syariah	R	1. Kebijakan yang mengatur mengenai pengendalian dan pengawasan atas pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah	10
					2. Pedoman pengawasan (audit) ketaatan prosedur oleh DPS yang memuat (a) sd (d)	
		2	Keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dalam pemeriksaan laporan keuangan dan akad sesuai prinsip syariah.	D	Bukti laporan kepatuhan atas laporan keuangan RS dan akad sesuai prinsip syariah secara berkala kepada manajemen	10
				D W	Bukti tindak lanjut manajemen menanggapi hasil pengawasan Pimpinan Dewan Pengawas Syariah (DPS) rumah sakit	
7	Rumah Sakit menghimpun dan mentasharufkan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)	1	Rumah sakit dan atau staf melakukan pembayaran ZIS	R	Kebijakan/pedoman pembayaran ZIS rumah sakit dan atau staf	10
					SPO pembayaran ZIS rumah sakit dan atau staf	
		2	Izin lembaga ZIS milik rumah sakit atau MoU antara rumah sakit dengan lembaga ZIS yang resmi	D	Bukti perijinan Lembaga ZIS milik rumah sakit atau MoU antara rumah sakit dengan Lembaga ZIS yang resmi	10
		3	Bukti pembayaran ZIS rumah sakit dan atau staf	D	Implementasi bukti pembayaran ZIS	10

		4	Bukti penerimaan zakat dari mustahiq (bila disalurkan oleh rumah sakit)	D	Implementasi bukti penyaluran ZIS	10
		5	Laporan penyaluran ZIS	D	Implementasi laporan penyaluran ZIS	10
8	Rumah sakit mendokumentasikan penerimaan dan penyaluran Wakaf dan Hibah	1	Rumah sakit melekukan pendokumentasian penerimaan dan penyaluran dana wakaf	R	Regulasi tentang wakaf	10
				D	Bukti penerimaan dan penyaluran dana wakaf	
		2	Rumah sakit melekukan pendokumentasian penerimaan dan penyaluran dana hibah	R	Regulasi tentang hibah	10
				D	Bukti penerimaan dan penyaluran dana hibah	
TOTAL						230

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Ikhtisar Research Gap terkait penilaian kinerja dengan pendekatan maqashid syariah

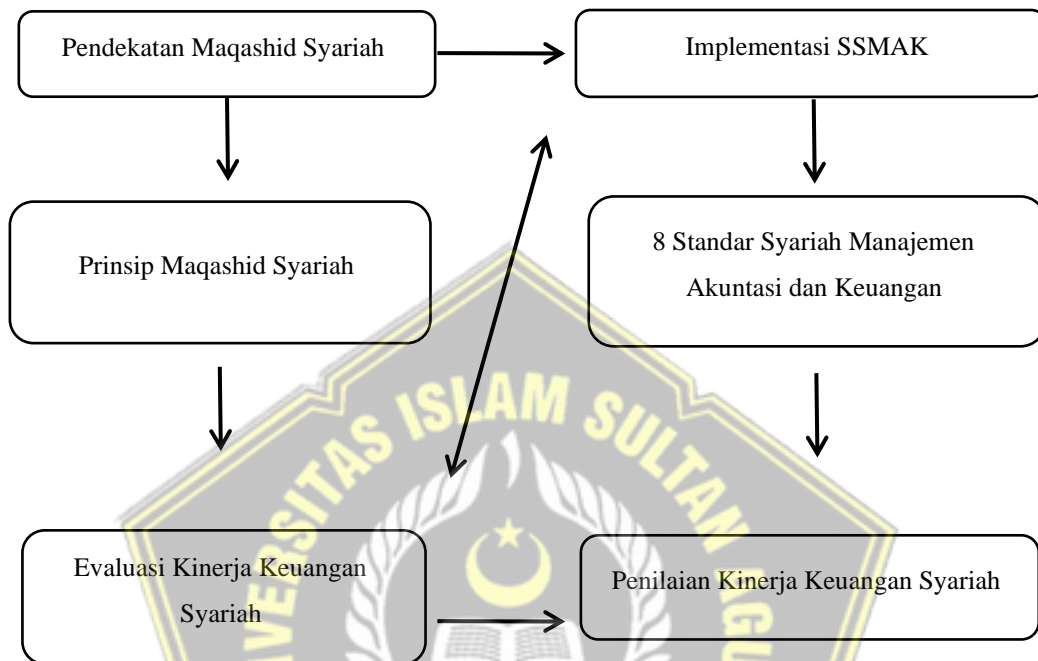
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil dan Temuan Utama
1	Mohammed et al. (2020)	Performance Measurement of Islamic Banking Using the Maqashid Shariah Framework	Metode Maqashid Index	Bank syariah dengan kinerja terbaik adalah yang berfokus pada pendidikan masyarakat, distribusi zakat, dan keadilan ekonomi.

2	Hasanah dan Utami (2021)	Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan Maqashid Shariah Index di Indonesia	Kuantitatif menggunakan rasio keuangan	Kinerja bank syariah di Indonesia belum optimal dalam aspek pendidikan dan kontribusi sosial dibandingkan dengan aspek profit.
3	Fauziah et al. (2022)	Evaluating Islamic Banking Performance Based on Maqashid Shariah: A Case Study in Southeast Asia	Studi komparatif lintas negara ASEAN	Bank syariah di Malaysia lebih unggul dibanding Indonesia dalam distribusi zakat dan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah.
4	Rofiqoh dan Mubarak (2023)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Indeks Maqashid Shariah	Metode kualitatif dan kuantitatif	Bank syariah menghadapi kendala pada alokasi dana sosial yang belum efektif dalam mendorong kesejahteraan umat.
5	Muhammad Ali Ridho (2023)	Pengembangan pengukuran Penilaian Kinerja Keuangan Rumah Sakit Syariah berbasis Maqashid Syariah dan Sustainability	pendekatan <i>mix method</i> , dimana penelitian ini akan mendeskripsikan pengembangan penilaian kinerja keuangan rumah sakit syariah	Penilaian Kinerja RS Syariah memiliki hubungan erat dengan maqasid syariaiah dengan sayariah sustainability Rerata capaian RSI Sultan Agung 49.96%, RS PDHI 43.04, RS PKU Muhammadiyah Temanggung 32.32, RSI Banjarbaru 35.91

			berbasis <i>maqashid syariah</i> dan sustainabilitas	dan RS PKU Muhammadiyah Wonosobo 17.5%
6	Purnamasari dan Wibowo (2024)	Maqashid Shariah as a Performance Tool for Islamic Financial Institutions	Analisis deskriptif	Bank syariah yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan ekonomi terbukti meningkatkan loyalitas nasabah dan kepercayaan.
5	Susanti et al. (2024)	Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif Maqashid Syariah di RSU Haji Surabaya	Studi kualitatif dengan pendekatan interpretatif	implementasi tujuan Maqashid Syariah, khususnya dalam menjaga jiwa (<i>hifdz al-nafs</i>), menjaga lingkungan (<i>hifdz al-bi'ah</i>), dan menjaga agama (<i>hifdz al-din</i>) melalui penyediaan fasilitas ibadah.
	Khasanah (2025)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan dalam Perspektif Maqashid Syariah	Kuantitatif (path analysis) di RS AKA Medika Sribhawono	kualitas sistem informasi akuntansi dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun, motivasi kerja menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan

2.4 The Framework of Research Model

Berdasarkan teori yang disampaikan dari beberapa ahli serta didukung dengan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



Bagan 2. Kerangka Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada konsep maqashid syariah sebagai dasar untuk menilai kinerja finansial di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Pendekatan maqashid syariah menitikberatkan pada pencapaian tujuan-tujuan dalam Islam, yang mencakup perlindungan terhadap agama (ad-din), jiwa (an-nafs), akal (al-aql), keturunan (an-nasl), dan harta (al-maal). Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengkaji sejauh mana prinsip-prinsip maqashid syariah diterapkan dalam manajemen keuangan rumah sakit, baik dari sudut pandang efisiensi operasional, kualitas layanan, maupun tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.

Kerangka penelitian dimulai dengan pemahaman bahwa kinerja finansial rumah sakit syariah tidak hanya dilihat dari indikator keuangan konvensional seperti profitabilitas atau likuiditas saja, tetapi juga melibatkan unsur transparansi, keadilan, dan keberlanjutan. Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini akan

mengungkap hubungan antara pengelolaan keuangan yang berbasis maqashid syariah dengan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, serta keberlangsungan rumah sakit. Faktor-faktor yang akan dianalisis mencakup kepatuhan terhadap prinsip syariah, pemanfaatan dana untuk kepentingan umum, serta pengelolaan yang beretika dan tidak terlibat dalam unsur riba maupun gharar.

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menilai penerapan nilai-nilai maqashid syariah dalam sistem keuangan rumah sakit dan dampaknya terhadap operasional serta pelayanan. Dengan demikian, tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi maqashid syariah dalam manajemen keuangan rumah sakit serta kontribusinya dalam menciptakan institusi yang efisien, adil, dan fokus pada kesejahteraan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan *mix method*, yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk menyelidiki gagasan mengenai evaluasi kinerja finansial rumah sakit syariah berdasarkan maqashid syariah. Penelitian ini difokuskan untuk menciptakan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan pengembangan sistem penilaian kinerja finansial rumah sakit syariah sesuai dengan prinsip maqashid syariah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja keuangan rumah sakit syariah yang berdasarkan maqashid syariah. Data sekunder terdiri dari laporan kinerja keuangan rumah sakit syariah yang disesuaikan dengan prinsip maqashid syariah. Informasi ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran tentang evaluasi kinerja rumah sakit syariah. Tipe data dalam penelitian ini adalah data rasio guna menilai kinerja keuangan berdasarkan maqashid syariah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, survei, dan observasi. Data diperoleh melalui berbagai teknik, meliputi wawancara, survei, dan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan dari responden. Proses pengumpulan data laporan keuangan dilakukan dengan melibatkan Manajer, Asisten Manajer akuntansi, serta Asisten Manajer keuangan. Observasi dilakukan untuk secara langsung melihat pelaksanaan maqashid Syariah di rumah sakit.

Berikut metode yang diterapkan sebagai pengumpulan data dalam studi ini, di antaranya::

1. Focus Group Discussion (FGD)

FGD digunakan untuk merancang konsep pengembangan sistem evaluasi kinerja keuangan rumah sakit yang berlandaskan pada maqashid syariah dan keberlanjutan. Diskusi ini melibatkan para ahli dalam bidang maqashid syariah dan keberlanjutan serta narasumber yang relevan.

2. Survei

Proses survei dilaksanakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan kinerja keuangan rumah sakit syariah. Data hasil survei kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan *mix method* untuk menjelaskan konsep-konsep kinerja keuangan rumah sakit syariah berbasis maqashid syariah serta keberlanjutan. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui proses tinjauan, penafsiran, dan kajian referensi dari hasil Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilaksanakan. Untuk pendekatan kuantitatif, digunakan metode analisis deskriptif untuk mengolah parameter yang berkaitan dengan indikator-indikator kinerja finansial rumah sakit syariah.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip maqashid syariah diimplementasikan dalam pengelolaan kinerja finansial di RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan implementasi lima aspek maqashid syariah: Hifdz al-Din, Hifdz al-Nafs, Hifdz al-‘Aql, Hifdz al-Nasl, dan Hifdz al-Mal, yang diukur melalui indikator finansial dan sosial rumah sakit.

3.4.2 Analisis SWOT

1. Menggali faktor internal dan eksternal yang berperan dalam keberhasilan atau hambatan penerapan prinsip maqashid syariah dalam evaluasi keuangan rumah sakit.
2. Menilai sejauh mana kesiapan serta potensi internal RS PKU Muhammadiyah Temanggung dalam mengadopsi pendekatan maqashid syariah secara sistematis.
3. Menyusun potret peluang strategis yang dapat dimanfaatkan, termasuk integrasi teknologi, penguatan sumber daya manusia, serta dukungan regulasi atau kebijakan berbasis syariah.
4. Mengidentifikasi potensi tantangan atau hambatan yang berisiko mengganggu penerapan optimal prinsip-prinsip maqashid syariah dalam manajemen keuangan rumah sakit.

3.4.3 Analisis Kesenjangan

Analisis kesenjangan akan dilakukan untuk membandingkan praktik yang berlangsung di lapangan dengan teori yang telah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut dan memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap delapan standar dari Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan (SSMAK) menunjukkan total nilai 215 dari 230 poin, ini menandakan bahwa semua standar telah dipenuhi lebih dari 80% atau dikategorikan sangat baik dengan persentase 93%. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan tersebut, dilakukan penggabungan analisis dengan konsep maqasid syari'ah, yang terdiri dari:

1. Hifz ad-Din (Menjaga Agama)
2. Hifz an-Nafs (Menjaga Jiwa)
3. Hifz al-'Aql (Menjaga Akal)
4. Hifz an-Nasl (Menjaga Keturunan)
5. Hifz al-Māl (Menjaga Harta)

Pendekatan maqasid diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap elemen dari standar tidak hanya memenuhi ketentuan syariah secara formal, tetapi juga mampu memberikan manfaat (kesejahteraan) dari segi spiritual, sosial, dan ekonomi.

4.1 Tata Kelola Akuntansi dan Keuangan Syariah

Elemen ini menilai sejauh mana tata kelola keuangan rumah sakit diselenggarakan sesuai prinsip syariah, mulai dari perencanaan, penerimaan, penggunaan dana, kerjasama lembaga keuangan syariah, hingga pengelolaan zakat dan dana kebajikan. Fokus utamanya adalah memastikan kepatuhan syariah (sharia compliance) dalam seluruh aspek akuntansi dan keuangan agar rumah sakit:

1. Amanah dalam pengelolaan dana,
2. Transparan dalam pelaporan,
3. Adil dalam distribusi manfaat, dan
4. Berorientasi maslahat (kebermanfaatan sosial).

Tata kelola akuntansi dan keuangan dilaksanakan sesuai prinsip syariah yang memuat:

1. Perencanaan rumah sakit dalam bentuk terselenggaranya penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran.
2. Penerimaan Pelayanan yang berasal dari sumber-sumber halal dan non halal.
3. Penggunaan dana yang ditasharufkan untuk kepentingan operasional, pengembangan serta kegiatan sosial dan dakwah.
4. Dalam hal pengelolaan dana dan bantuan pembiayaan, rumah sakit bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah.
5. Penyajian laporan keuangan berdasarkan standar pelaporan keuangan syariah yang ditetapkan oleh IAI.
6. Penyelenggaran dan pengelolaan zakat dan dana kebajikan.
7. Rumah sakit menyelenggarakan pengendalian dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan.

Elemen Penilaian SSMAK 1

1. Tata kelola akuntansi dan keuangan syariah diberlakukan oleh pimpinan rumah sakit, yang berisi tentang tata cara pengelolaan dan pengakuan pendapatan, pengelolaan pada huruf (a) sampai (g) sesuai kaidah syariah.
2. Rumah sakit bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

Elemen ini menilai sejauh mana tata kelola keuangan RS dijalankan sesuai prinsip syariah, meliputi aspek perencanaan, penerimaan, penggunaan dana, kerja sama lembaga keuangan syariah, pelaporan, zakat dan dana kebajikan, serta pengendalian. RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah menunjukkan praktik sebagai Rumah Sakit Syariah berbasis Maqasid, antara lain:

1. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan dengan prinsip syariah dan pertimbangan Dewan Pengawas Syariah (DPS),
2. Memisahkan dana halal dan non-halal, di mana dana non-halal dikelola oleh LazisMu Muhammadiyah Temanggung,
3. Mengalokasikan sebagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk dana dakwah dan Dana Sosial Kader Muhammadiyah (DSKM),
4. Menjalani kerja sama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), BTM Surya Amanah, Bank Jateng Syariah
5. Menyusun laporan keuangan berbasis PSAK Syariah,
6. Menyelenggarakan audit internal dan audit syariah di bawah pengawasan DPS.

Analisis Berdasarkan Aspek SSMAK dan Maqasid Syariah

Jika ditinjau dari sudut pandang maqāsid syariah, penerapan pengelolaan keuangan di RS PKU Muhammadiyah Temanggung menunjukkan keselarasan dengan lima tujuan utama dalam syariat Islam, yakni melindungi agama (hifdz ad-dīn), melindungi akal (hifdz al-‘aql), melindungi harta (hifdz al-māl), melindungi jiwa (hifdz an-nafs), dan melindungi keturunan (hifdz an-nasl).

Pertama, dalam hal hifdz ad-dīn, rumah sakit menunjukkan komitmen untuk menjaga prinsip keagamaan dalam aktivitas keuangan dengan memisahkan dana yang halal dari yang non-halal, serta menjamin bahwa semua transaksi dilakukan melalui lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Keterlibatan dalam Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan kerja sama dengan LazisMu KL RSPKU menjadi bukti nyata upaya untuk menjaga keaslian prinsip syariah dalam akuntansi modern.

Kedua, aspek hifdz al-māl terlihat dalam sistem pelaporan dan audit syariah yang ketat. Rumah sakit memastikan bahwa setiap aliran dana berdasarkan pada hukum syariah, akuntabilitas, dan keterbukaan. Pelaksanaan audit keuangan syariah dan pengawasan dari DPS berperan untuk menjaga keuangan rumah sakit agar tidak terjerat unsur riba, gharar, dan maysir.

Ketiga, aspek hifdz al-‘aql terwujud dalam peningkatan pemahaman tentang keuangan syariah di kalangan pegawai keuangan. Rumah sakit secara bertahap memberikan pelatihan tentang PSAK Syariah dan fiqh muamalah kepada staf agar pengambilan keputusan keuangan lebih rasional dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Keempat, aspek hifdz an-nafs terwujud melalui program-program sosial yang didanai oleh alokasi dana sosial RS, zakat, dan infak melalui LazisMu KL RSPKU. Program ini memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang memerlukan, memperkuat peran rumah sakit sebagai lembaga yang memberi rahmat bagi seluruh alam.

Terakhir, aspek hifdz an-nasl tercermin dari pengalokasian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk Dana Sosial Kader Muhammadiyah (DSKM), yang mendukung kesinambungan kaderisasi dan dakwah Muhammadiyah. Hal ini merupakan bentuk investasi sosial yang berorientasi jangka panjang dan memperkuat kelangsungan amal usaha Muhammadiyah di masa yang akan datang..

Tabel 4. Integrasi Elemen Tata Kelola Akuntansi dan Keuangan Syariah dengan Maqashid Syariah

No	Aspek SSMAC	Implementasi	Analisis Maqashid Syariah	Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah
1	Perencanaan Rumah Sakit (RKA)	RKA disusun setiap tahun dengan dasar prinsip syariah dan dikaji oleh DPS sebelum pengesahan	Hifdz al-Māl & Hifdz ad-Dīn: memastikan dana digunakan secara amanah dan halal	Integrasikan indikator maqāṣid dalam RKA Gunakan <i>value-based budgeting</i> syariah

2	Penerimaan dari Sumber Halal dan Non-Halal	Sumber utama: pelayanan pasien dan BPJS. Dana non-halal (misal bunga bank konvensional) dipisahkan dan disalurkan melalui LazisMu KL RSPKU	Hifdz ad-Dīn: menjaga kemurnian sumber penerimaa pendapatan Hifdz al-Māl: memastikan pengelolaan dana sesuai syariah	Perkuat audit syariah Upayakan semua transaksi melalui lembaga keuangan syariah
3	Penggunaan Dana (Operasional, Pengembangan, Sosial, Dakwah)	Dana operasional digunakan sesuai syariah. Sebagian SHU dialokasikan untuk dana dakwah dan Dana Sosial Kader Muhammadiyah (DSKM) melalui LazisMu KL RSPKU	Hifdz an-Nafs & Hifdz an-Nasl: menciptakan kemaslahatan sosial dan keberlanjutan dakwah	Formalkan kebijakan pembagian SHU berbasis maqāṣid Tampilkan laporan realisasi dana dakwah & DSKM tiap tahun
4	Kerjasama dengan Lembaga	RS bekerja sama dengan BSI, BMT, dan	Hifdz ad-Dīn & Hifdz al-Māl: menghindari	Kembangkan produk keuangan syariah (contoh:

	Keuangan Syariah (LKS)	LazisMu KL RSPKU dalam pengelolaan kas dan pembiayaan	riba dan menjaga keamanan harta	wakaf produktif, tabarru' fund)
5	Laporan Keuangan Berbasis PSAK Syariah	Laporan keuangan mengikuti PSAK Syariah (PSAK 101–109), disupervisi oleh DPS dan audit internal	Hifdz al-‘Aql: memperkuat akuntabilitas dan rasionalitas laporan keuangan	<p>Terapkan sistem akuntansi digital berbasis PSAK Syariah</p> <p>Pelatihan berkelanjutan bagi staf keuangan</p>
6	Pengelolaan ZIS dan Dana Kebajikan	Zakat, infak, sedekah, serta dana non-halal dikelola oleh LazisMu KL RSPKU Muhammadiyah Temanggung, di bawah pembinaan LazisMu Daerah	Hifdz an-Nasl: memperluas manfaat sosial bagi masyarakat	<p>Integrasikan sistem pelaporan LazisMu KL RSPKU dengan sistem RS</p> <p>Perluas program kesehatan berbasis dana kebajikan</p>
7	Pengendalian dan Pemeriksaan Keuangan	Audit internal dan audit syariah dilakukan berkala, DPS memberi	Hifdz al-Māl & Hifdz ad-Dīn: menjamin transparansi dan akuntabilitas	Integrasikan audit keuangan dan audit syariah

		rekomendasi langsung kepada direksi RS		Kembangkan laporan audit maqāṣid tahunan
--	--	--	--	--

Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah (lanjutan)

Berdasarkan analisis di atas, strategi pengembangan kinerja keuangan syariah RS PKU Muhammadiyah Temanggung dapat diarahkan pada lima fokus utama:

1. Penguatan Kebijakan DSKM Berbasis Maqāṣid Syariah, dengan memperluas jangkauan manfaat dana dana dakwah / DSKM, agar setiap alokasi memiliki dasar syariah dan tujuan sosial yang jelas.
2. Transparansi dan Publikasi Dana Sosial dan Dakwah, melalui pelaporan berkala hasil pengelolaan dana kebajikan oleh Rumah sakit dan LazisMu untuk meningkatkan akuntabilitas publik.
3. Sinergi Program RS dengan LazisMu KL RSPKU, dalam penyediaan layanan kesehatan berbasis sosial, seperti program rumah singgah bagi masyarakat dhuafa.
4. Peningkatan Kompetensi SDM Keuangan Syariah, melalui pelatihan berkala yang diselenggarakan oleh uniy Diklat RS Bersama DPS dan Komite Syariah.

Tabel 5. Strategi Pengembangan Kinerja Tata Kelola Akuntansi dan Keuangan Syariah

No	Fokus Strategi	Tujuan	Program Implementatif	Indikator Keberhasilan
1	Sinkronisasi Data DSKM Berbasis Maqāṣid	Menguatkan nilai maslahat sosial dan dakwah	- Identifikasi Pasien DSKM yang terintegrasi dalam SIM RS	Pasien DSKM telah tercantum dalam master data pasien

2	Transparansi Dana Sosial & Dakwah	Meningkatkan akuntabilitas publik dan kepercayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Publikasi laporan realisasi dana dakwah & DSKM per semester - Disupervisi oleh DPS 	Laporan tertulis kepada PDM
3	Sinergi Program LazisMu KL RSPKU dengan stake holder	Meningkatkan kebermanfaatan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Program layanan kesehatan gratis bagi dhuafa - Bantuan biaya kaderisasi Muhammadiyah 	Jumlah penerima manfaat meningkat tiap tahun
4	Penguatan Kerjasama LKS dan LazisMu	Optimalisasi dana sosial produktif	<ul style="list-style-type: none"> - Skema wakaf produktif RS - Program pembiayaan mikro syariah untuk pegawai 	Terbentuk minimal 2 program keuangan sosial produktif
5	Digitalisasi Akuntansi Syariah Terintegrasi	Efisiensi dan pelaporan cepat	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem PSAK Syariah online - Dashboard monitoring dana kebajikan 	Dashboard aktif & terintegrasi dengan DPS
6	Peningkatan Kompetensi SDM Keuangan Syariah	Profesionalisme dan kesadaran maqāṣid meningkat	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan akuntansi syariah, fiqh muamalah, governance syariah 	Seluruh staf memahami maqāṣid & PSAK Syariah

Tata kelola keuangan dan akuntansi syariah adalah komponen utama dalam Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan (SSMAK) untuk Rumah Sakit Syariah. Komponen ini mengatur cara rumah sakit melakukan perencanaan, menerima dan menggunakan dana, bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah, menyusun laporan keuangan, mengelola zakat dan dana sosial, serta melakukan pengendalian keuangan secara menyeluruh agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi prinsip ini tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan dalam hal administrasi, tetapi juga menunjukkan pelaksanaan nilai-nilai maqāṣid syariah dalam pengelolaan keuangan yang berfokus pada kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan sosial.

Kondisi Aktual Tata Kelola Keuangan Syariah di RS PKU Muhammadiyah Temanggung

Berdasarkan hasil akreditasi syariah dan wawancara di lapangan, RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah melaksanakan sistem pengelolaan keuangan syariah dengan cukup baik. Rumah sakit telah membuat Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKA) yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, di mana setiap perencanaan anggaran dilakukan dengan kolaborasi manajemen dan mendapatkan persetujuan dari MPKU sebagai representasi pemilik. Penyusunan RKA ini menunjukkan komitmen rumah sakit untuk mengimplementasikan tata kelola syariah dalam semua proses perencanaan keuangan agar sesuai dengan prinsip amanah dan efisiensi.

Dalam hal penerimaan keuangan, rumah sakit telah memisahkan antara dana halal dan non-halal. Sumber dana yang halal berasal dari pelayanan pasien umum dan peserta BPJS, sedangkan dana non-halal diperoleh dari bunga bank konvensional yang tidak diakui secara syariah sebagai pendapatan operasional. Dana non-halal tersebut dicatat sebagai dana kebajikan dan secara rutin disetorkan ke LazisMu RS PKU Muhammadiyah Temanggung. Pengelolaan dan penyalurannya dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah serta memerlukan persetujuan dan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah. Ini menunjukkan

tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, serta mencerminkan tanggung jawab moral dalam menjaga keaslian sumber keuangan rumah sakit.

Selanjutnya, dalam hal penggunaan dana, RS PKU Muhammadiyah Temanggung mengalokasikan dana secara seimbang untuk kegiatan operasional, pengembangan layanan, dan program sosial serta dakwah. Salah satu praktik unggulan rumah sakit adalah mengalokasikan sebagian Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk program dakwah dan Dana Sosial Kader Muhammadiyah (DSKM). Dana ini dikelola melalui LazisMu KL RS PKU Muhammadiyah Temanggung dengan pengawasan langsung dari DPS. Praktik ini menunjukkan bahwa rumah sakit tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga berperan sebagai usaha sosial yang mendukung kaderisasi dan kegiatan dakwah Muhammadiyah.

Untuk kerja sama keuangan, RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah menjalin kemitraan dengan Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Jateng Syariah, Bank Muamalat, dan BTM Surya Amanah guna pengelolaan dana operasional, pembiayaan investasi, serta program-program sosial. Ini mencerminkan komitmen rumah sakit untuk menghindari transaksi riba dan memperkuat kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

Laporan keuangan rumah sakit telah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terutama PSAK 101–109. Laporan keuangan syariah ini diaudit secara internal serta diperiksa oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah syariah dan prinsip transparansi.

Selain itu, rumah sakit telah mengelola zakat, infak, sedekah, dan dana kebajikan secara terintegrasi melalui LazisMu KL RSPKU. Lembaga ini tidak hanya menyalurkan dana kebajikan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga mendukung program-program sosial rumah sakit seperti layanan kesehatan gratis, santunan bagi pasien yang tidak mampu, serta kegiatan dakwah dan sosial.

Pengelolaan dana kebajikan yang sistematis ini menunjukkan penerapan prinsip tawāzun (keseimbangan) dan ‘adālah (keadilan sosial) dalam keuangan syariah rumah sakit.

Akhirnya, pengendalian dan pemeriksaan keuangan dilakukan melalui audit internal dan audit syariah secara berkala. Dewan Pengawas Syariah berperan aktif dalam memberikan rekomendasi kepada manajemen rumah sakit mengenai kepatuhan syariah dalam semua transaksi keuangan. Dengan demikian, sistem pengawasan keuangan RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah dijalankan secara integratif, menggabungkan aspek profesionalisme keuangan dan prinsip spiritualitas syariah.

4.2. Perencanaan dan Penganggaran Syariah (RKA)

Rumah sakit menyelenggarakan Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang disusun berdasarkan kaidah syariah.

Maksud dan Tujuan SSMAK 2

Rumah sakit dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuannya menyelenggarakan kegiatan perencanaan dan penganggaran sesuai prinsip syariah, yang mempertimbangkan :

1. Visi dan misi rumah sakit,
2. Rencana Strategis rumah sakit,
3. Keterlibatan unsur-unsur yang ada di rumah sakit,
4. Adanya alokasi dana sosial dan dakwah, dan
5. Anggaran disusun sebagai panduan operasional yang mampu laksana.

Elemen penilaian SSMAK 2

1. Rumah sakit memiliki regulasi tentang perencanaan dan penganggaran yang mempertimbangkan unsur (a) sampai (g).
2. Adanya unit atau tim khusus yang menyusun Rencana Kerja Anggaran.

3. Rumah Sakit memiliki Rencana Kerja Anggaran yang memuat alokasi dana untuk dakwah (CSR/HSR).

Hasil kajian mengenai pelaksanaan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) 2 di RS PKU Muhammadiyah Temanggung menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki sistem perencanaan dan anggaran yang sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah secara signifikan. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) disusun dengan mempertimbangkan visi, misi, serta arah strategis institusi, melibatkan elemen manajerial inti di seluruh unit kerja. Selain itu, adanya alokasi dana untuk dakwah dan sosial menjadi contoh nyata dari pelaksanaan nilai maqāṣid syariah, khususnya dalam hal Hifdz ad-Din (melindungi agama) dan Hifdz al-Mal (melindungi harta).

Dari aspek tata kelola, rumah sakit juga telah mengadopsi prinsip kehati-hatian dengan memisahkan dana non-halal, seperti bunga dari bank konvensional, yang dicatat sebagai dana kebajikan dan dikelola secara transparan oleh LazisMU dengan pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hal ini mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap tanggung jawab spiritual dan sosial dalam pengelolaan sumber daya keuangan.

Namun, analisis terhadap maqāṣid syariah mengindikasikan bahwa pelaksanaan SSMAK 2 masih memerlukan penguatan pada aspek integrasi nilai maqāṣid dalam perencanaan dan penilaian kinerja finansial. Proses penyusunan RKA saat ini belum sepenuhnya memanfaatkan indikator maqāṣid syariah, seperti keadilan distribusi, keberlanjutan sosial, atau efisiensi dalam konteks keberkahan. Keterlibatan DPS dalam proses perencanaan anggaran juga perlu dilaksanakan lebih awal dan lebih aktif agar setiap keputusan keuangan bisa diuji sesuai dengan prinsip syariah sejak awal.

Dilihat dari sudut pandang maqāṣid syariah, sistem perencanaan dan anggaran yang efektif tidak hanya berfokus pada menjaga keberlanjutan keuangan (Hifdz al-Mal), tetapi juga memastikan manfaat bagi umat (Hifdz al-Ummah) dan

kelangsungan misi dakwah rumah sakit (Hifdz ad-Din). Oleh karena itu, strategi pengembangan yang dianjurkan meliputi penerapan anggaran berbasis nilai yang berakar pada maqāṣid syariah, peningkatan kapasitas tim perencana, dan digitalisasi laporan keuangan syariah untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas publik.

Dengan demikian, pengembangan kinerja keuangan syariah di RS PKU Muhammadiyah Temanggung melalui penerapan SSMAK 2 menjadi langkah strategis untuk mewujudkan rumah sakit yang tidak hanya unggul dalam efisiensi dan efektivitas keuangan, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, sosial, dan keberkahan yang merupakan ciri khas lembaga kesehatan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Tabel. Analisis Berdasarkan Aspek SSMAK 2 dan Maqashi Syariah.

Tabel 6. Pengembangan Kinerja RKA Syariah

No	Aspek SSMAK 2	Implementasi	Analisis Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah	Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah
1	Rumah sakit memiliki regulasi tentang perencanaan dan penganggaran yang mempertimbangkan visi, misi, rencana strategis, keterlibatan unsur, alokasi	RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah memiliki panduan penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) tahunan yang disusun sesuai	Aspek ini mencerminkan <i>Hifdz al-Mal</i> (menjaga harta) dan <i>Hifdz ad-Din</i> (menjaga agama) karena pengelolaan anggaran dilakukan	- Revisi format RKA agar mencakup indikator maqāṣid syariah. - Penetapan kebijakan evaluasi syariah dalam setiap rencana

	dana sosial, dan dakwah	prinsip syariah dan memperhatikan visi misi rumah sakit. Namun, format RKA belum sepenuhnya mencantumkan indikator maqāsid syariah.	dengan nilai-nilai amanah dan efisiensi. Namun, dimensi <i>Hifdz al-Ummah</i> (kemaslahatan sosial) perlu diperkuat agar anggaran lebih mencerminkan keberpihakan kepada masyarakat	anggaran. - Meningkatkan partisipasi DPS dalam proses penganggaran
2	Adanya unit atau tim khusus yang menyusun Rencana Kerja Anggaran.	Rumah sakit telah membentuk tim penyusun RKA yang melibatkan unsur pimpinan, keuangan dan perwakilan unit kerja. Namun, belum ada keterlibatan langsung Dewan Pengawas	Mengandung dimensi <i>Hifdz al-'Aql</i> (penguatan tata kelola dan profesionalitas) dan <i>Hifdz ad-Din</i> , sebab kolaborasi antarunit mencerminkan prinsip syura (musyawarah). Keterlibatan DPS penting untuk memperkuat	- Membentuk <i>Tim Perencanaan Syariah</i> yang melibatkan DPS secara formal. - Melakukan pelatihan penyusunan RKA berbasis maqāsid syariah bagi tim anggaran. - Menerapkan <i>review syariah</i> sebelum RKA disahkan

		Syariah (DPS) dalam tahap perencanaan awal	nilai keadilan dan menghindari unsur non-halal dalam rencana pembiayaan	
3	Rumah sakit memiliki Rencana Kerja Anggaran yang memuat alokasi dana untuk dakwah (CSR/HSR).	RS PKU telah mengalokasikan sebagian dari Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk dana dakwah dan Dana Sosial Kader Muhammadiyah (DSKM). Pengelolaan dilakukan melalui tim yg di atur oleh pemilik dengan pengawasan DPS.	Implementasi ini sesuai dengan <i>Hifdz ad-Din</i> (penguatan dakwah dan nilai Islam) serta <i>Hifdz al-Mal</i> (pemanfaatan harta secara maslahat). Nilai sosial yang kuat juga mencerminkan <i>Hifdz an-Nasl</i> (pemeliharaan generasi) melalui pembinaan kader Muhammadiyah	- Mengembangkan model <i>value-based budgeting</i> yang mengintegrasikan dana sosial dan dakwah dalam struktur RKA. - Meningkatkan sinergi dengan LazisMU untuk pelaporan dan audit dana dakwah. - Menyusun indikator kinerja keuangan berbasis keberkahan dan maslahat (syariah KPI).

4	Regulasi dan praktik anggaran memperhatikan aspek sosial, dakwah, dan kebajikan	Dana non-halal seperti bunga bank konvensional telah dipisahkan sebagai dana kebajikan dan dikelola oleh LazisMU. Penggunaan dana tersebut wajib melalui persetujuan DPS.	Cerminan <i>Hifdz al-Mal</i> dan <i>Hifdz ad-Din</i> , menunjukkan kepatuhan terhadap syariat dengan memastikan dana non-halal tidak digunakan untuk operasional rumah sakit. Ini juga mendukung <i>Hifdz al-Ummah</i> karena hasilnya digunakan untuk kemaslahatan umum.	<ul style="list-style-type: none"> - Memperkuat sistem pelaporan transparansi dana non-halal berbasis digital. - Menyusun kebijakan tertulis tentang pemisahan dana halal dan non-halal. - Melakukan audit syariah periodik oleh DPS.
---	---	---	---	--

RKA Syariah menggambarkan perencanaan keuangan yang berlandaskan pada keberkahan serta keadilan bagi masyarakat. Prinsip *hifz al-māl* terlihat dari pengelolaan yang efektif dan sesuai dengan urutan kepentingan maslahat. Pemberian dana untuk kegiatan dakwah dan tanggung jawab sosial menunjukkan pelaksanaan *hifz ad-dīn* dan *hifz an-nafs*, karena mendukung inisiatif sosial serta kemanusiaan. Pendekatan pengembangannya berfokus pada penyusunan anggaran

dengan menggunakan prinsip maqāsid sehingga setiap uang yang dibelanjakan memiliki nilai spiritual dan sosial.

4.3 Pentarifan Pelayanan Syariah

SSMAK 3

Rumah sakit menetapkan pentarifan pelayanan (harga jual) dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikeluarkan dan kemampuan daya beli masyarakat, Pentarifan disusun atas dasar prinsip-prinsip syariah yang bersih dari unsur riba, gharar dan maysir.

Tabel 7. Analisis Berdasarkan Aspek SSMAK 3 dan Maqhasid Syariah

No	Aspek SSMAK	Implementasi	Analisis Kinerja Berdasarkan Maqashid Syariah	Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah
1	Pemisahan dana halal dan non-halal sesuai prinsip syariah.	RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah memisahkan dana non-halal seperti bunga bank konvensional, yang diakui sebagai <i>dana kebajikan</i> (dana non-halal) dan diserahkan pengelolaannya	Mencerminkan <i>Hifdz al-Din</i> (penjagaan agama) dan <i>Hifdz al-Mal</i> (penjagaan harta) karena menghindari harta dari unsur riba dan memastikan penggunaannya untuk maslahat umum	- Memperkuat regulasi internal tentang klasifikasi dana halal/non-halal. - Mengembangkan sistem pencatatan digital terpisah. - Meningkatkan audit syariah internal oleh DPS secara berkala

		kepada LazisMU KL RS PKU		
2	Penyaluran dana non-halal sesuai ketentuan syariah dengan pengawasan DPS	Dana non-halal diserahkan kepada LazisMU untuk dikelola sebagai dana kebajikan dan sosial setelah disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Sesuai <i>Hifdz al-Din</i> dan <i>Hifdz al-Ummah</i> karena menyalurkan dana secara benar dapat menghindari dosa dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan SOP penyerahan dana non-halal ke LazisMU. - Membuat laporan penggunaan dana kebajikan secara periodik dan transparan. - Melibatkan DPS dalam proses persetujuan dan audit penggunaan.
3	Penggunaan sisa hasil usaha (SHU) untuk kegiatan dakwah dan sosial	RS mengalokasikan sebagian SHU untuk dana dakwah dan DSKM (Dana Sosial Kader Muhammadiyah) sebagai bentuk tanggung jawab	Mencerminkan <i>Hifdz al-Din</i> (penguatan dakwah), <i>Hifdz al-Nasl</i> (pemberdayaan kader), dan <i>Hifdz al-Ummah</i> (kemaslahatan sosial)	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk mekanisme penyaluran SHU secara terencana. - Menyusun indikator kinerja sosial syariah (social return on investment). - Meningkatkan koordinasi

		sosial dan dakwah Islam		dengan LazisMU untuk integrasi program sosial
4	Pelaporan keuangan berbasis prinsip syariah dan transparansi	Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan syariah (PSAK Syariah) dan disupervisi oleh DPS serta manajemen	Berkaitan dengan <i>Hifdz al- 'Aql</i> (penguatan profesionalitas dan integritas akuntansi), <i>Hifdz al-Mal</i> , dan <i>Hifdz al-Din</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi sistem pelaporan berbasis PSAK Syariah secara penuh. - Pelatihan akuntansi syariah bagi staf keuangan. - Audit eksternal syariah secara tahunan.
5	Transparansi dan akuntabilitas publik terhadap dana sosial dan kebajikan.	RS telah melaporkan dana kebajikan dan sosial melalui LazisMU serta kepada DPS dan Pimpinan Muhammadiyah secara periodik	Mewujudkan <i>Hifdz al-Ummah</i> dan <i>Hifdz al-Mal</i> dengan menegakkan keadilan, kepercayaan, dan transparansi publik	<ul style="list-style-type: none"> - Publikasi laporan dana kebajikan secara terbuka (misalnya di website RS). - Evaluasi tahunan bersama LazisMU dan DPS. - Mengembangkan dashboard keuangan syariah digital

Tabel. Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah SSMAK 3

No	Fokus Strategi	Tujuan	Program Implementasi	Indikator Keberhasilan
1	Penguatan tata kelola dana halal dan non-halal	Menjamin kepatuhan syariah dalam seluruh arus kas rumah sakit	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan kebijakan resmi pemisahan dana. - Penggunaan sistem akuntansi syariah terintegrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan keuangan terverifikasi DPS. - Tidak ada temuan riba dalam audit syariah.
2	Optimalisasi fungsi Lazismu KL RS PKU	Meningkatkan efektivitas penyaluran dana sosial dan kebajikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi program dakwah, sosial, dan pendidikan kader Muhammadiyah. - Evaluasi efektivitas dana sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> - Realisasi dana tersalurkan $\geq 90\%$ per tahun. - Peningkatan jumlah penerima manfaat
3	Pengembangan indikator kinerja sosial syariah (IKSS)	Mengukur kontribusi sosial dan spiritual RS.	Mengukur kontribusi sosial dan spiritual RS.	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan tahunan RS mencakup IKSS. - Peningkatan nilai manfaat sosial (SROI).
4	Peningkatan kapasitas SDM akuntansi syariah	Meningkatkan kompetensi tim keuangan syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan PSAK Syariah dan keuangan maqāsid. - Sertifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - 100% staf keuangan tersertifikasi.

			internal akuntansi syariah.	
5	Audit syariah dan transparansi publik digital	Menjaga akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat	- Audit syariah tahunan oleh DPS. - Publikasi laporan dana keba	- Akurasi laporan meningkat

Tabel 8. Integrasi Elemen Pentarifan Pelayanan Maqashid Syariah

Aspek	Integrasi Maqashid Syariah	Strategi Pengembangan Kinerja
Hifdz Ad-Diin	Menghindari praktik tarif yang mengandung riba dan gharar	Sistem subsidi silang bagi pasien dhuafa.
Hifdz Al-Maal	Menjaga keseimbangan antara biaya operasional dan kemampuan bayar pasien.	Pengembangan model tarif berbasis <i>maslahah</i> dan keadilan sosial.
Hifdz An- Nafs	menjamin akses pelayanan bagi semua golongan.	Evaluasi tarif secara berkala dengan pendekatan maqashid syariah

Sistem pentarifan syariah berorientasi pada keadilan dan keberkahan. Prinsip *hifdz al-mal* dan *hifdz an-nafs* menuntut agar tarif mencerminkan keseimbangan antara kemampuan masyarakat dan keberlangsungan lembaga. Melalui strategi tarif berbasis *maslahah*, rumah sakit tidak hanya mengejar profit, tetapi juga memastikan inklusivitas pelayanan sebagai bentuk ibadah sosial.

4.4 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan

SSMAK 4

Rumah Sakit memiliki kebijakan dan mekanisme pengelolaan pasien yang tidak mampu membayar. Rumah sakit menetapkan kebijakan dan mekanisme dalam pengelolaan pasien yang tidak mampu membayar. Penentuan pasien tidak mampu membayar didasarkan atas prinsip syariah dalam 8 (delapan) golongan ashnaf, meliputi: fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, fi sabilillah, ibnu sabil, dan amil zakat. Rumah Sakit juga perlu mengatur pengelolaan pasien yang wafat dan belum ada penyelesaian pembayaran dari keluarga

Elemen Penilaian SSMAK 4

1. Rumah sakit melayani pasien yang tidak mampu membayar dan menjalankan prosedur terkait keuangan terhadap pasien tersebut.
2. Rumah sakit menangani dan mengelola administrasi atas kewajiban pasien yang tidak mampu membayar.
3. Rumah sakit menghapuskan kewajiban pasien yang tidak mampu membayar

Tabel 9. Analisis Berdasarkan Aspek SSMAK 4 dan Maqhasid Syariah

No	Aspek SSMAK	Implementasi	Analisis Kinerja Berdasarkan Maqasid Syariah.	Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah
1	Rumah sakit melayani pasien yang tidak mampu membayar	RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah menetapkan	Mewujudkan <i>Hifdz al-Nafs</i> (penjagaan jiwa) dan <i>Hifdz al-Din</i>	- Menetapkan <i>SOP pelayanan dhuafa</i> berbasis maqāṣid syariah.- Mengintegrasika

	dan memiliki prosedur keuangan terhadap pasien tersebut	kebijakan pasien tidak mampu membayar, diverifikasi oleh bagian keuangan, pimpinan, dan LazisMU KL RS PKU. Pasien tetap dilayani tanpa diskriminasi.	(implementasi nilai keadilan dan kasih sayang dalam pelayanan).	n data pasien dhuafa dalam sistem digital RS.- Meningkatkan sinergi dengan LazisMU untuk pembiayaan pasien dhuafa.
2	Rumah sakit menangani dan mengelola administrasi atas kewajiban pasien yang tidak mampu membayar	Administrasi pasien dhuafa dikelola secara khusus oleh bagian keuangan dan DPS, dengan pelaporan ke LazisMU sebagai sumber dana sosial	Menguatkan <i>Hifdz al-Mal</i> (menjaga harta) dan <i>Hifdz al-Aql</i> (pengelolaan rasional dan akuntabel).	- Membangun sistem pelaporan transparan pasien dhuafa.- Melakukan audit sosial dan syariah bersama DPS.- Menetapkan mekanisme pelunasan simbolik atau penghapusan kewajiban melalui dana kebajikan.
3	Rumah sakit menghapuskan	RS PKU melalui	Cerminan <i>Hifdz al-Nafs</i>	- Membentuk kebijakan tetap

	an kewajiban pasien yang tidak mampu membayar.	keputusan pimpinan, DPS, dan LazisMU menghapuskan sebagian kewajiban pasien dhuafa yang diverifikasi sesuai prinsip <i>ashnāf zakat</i> (fakir, miskin, gharim, dsb.).	(menyelamatkan jiwa) dan <i>Hifdz al-Mal</i> (menggunakan harta untuk kemaslahatan).	penghapusan piutang pasien dhuafa.- Meningkatkan transparansi dan dokumentasi penghapusan piutang sosial.- Meningkatkan sosialisasi ke masyarakat tentang bantuan keuangan syariah RS
4	Rumah sakit mengatur pengelolaan pasien yang wafat dan belum menyelesaikan kewajiban pembayaran	RS berkoordinasi dengan keluarga pasien dan LazisMU dalam menyelesaikan kewajiban finansial pasien wafat melalui dana kebajikan atau <i>fi sabilillah</i> .	Mengandung nilai <i>Hifdz al-Mal</i> dan <i>Hifdz al-'Ird</i> (menjaga kehormatan keluarga pasien).	- Menetapkan SOP penyelesaian administrasi pasien wafat berbasis maqāsid syariah.- Kolaborasi dengan LazisMU dalam penyelesaian dana kebajikan.

RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah menerapkan kebijakan pelayanan untuk pasien yang tidak mampu membayar dengan sistem yang terintegrasi bersama Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah

(LazisMU). Pasien yang tergolong dhuafa akan diverifikasi melalui prosedur administratif dan sosial yang melibatkan tim keuangan, unit pelayanan, serta Dewan Pengawas Syariah (DPS). Rumah sakit senantiasa memberikan layanan kesehatan yang bermartabat tanpa adanya diskriminasi terhadap pasien yang tidak mampu membayar.

Pengelolaan kewajiban administrasi untuk pasien dhuafa juga ditangani secara khusus oleh tim keuangan dengan pelaporan rutin kepada LazisMU. Dalam beberapa situasi, rumah sakit menghapuskan piutang sosial bagi pasien dhuafa yang telah mendapatkan verifikasi secara syariah. Kebijakan ini menunjukkan perhatian serta dukungan rumah sakit terhadap masyarakat kecil, sekaligus memperkuat posisi RS PKU sebagai rumah sakit syariah yang mengaplikasikan nilai rahmatan lil ‘alamin.

Selain itu, RS PKU memiliki juga cara pengelolaan untuk pasien yang meninggal dunia dan belum menyelesaikan kewajiban pembayaran. Penyelesaian urusan keuangan dilakukan melalui koordinasi dengan keluarga pasien dan LazisMU menggunakan dana kebajikan (fi sabilillah). Hal ini menunjukkan dedikasi rumah sakit dalam menjaga harkat keluarga pasien dan menjaga mereka dari beban utang yang bisa menciptakan ketidakadilan sosial.

Penerapan SSMAK 4 di RS PKU Muhammadiyah Temanggung sejalan dengan prinsip-prinsip maqāṣid syariah yang fokus pada kesejahteraan manusia.

1. Dari sisi Hifdz al-Nafs (penjagaan jiwa), pelayanan terhadap pasien dhuafa memastikan hak hidup dan kesehatan setiap individu tanpa memandang status ekonomi.
2. Dari sisi Hifdz al-Mal (penjagaan harta), pengelolaan administrasi pasien dhuafa dilakukan secara akuntabel, transparan, dan berbasis dana kebajikan, sehingga tidak merugikan pihak rumah sakit maupun pasien.

3. Dari sisi Hifdz al-Din (penjagaan agama), kebijakan ini mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola keuangan dan pelayanan publik.
4. Sementara dari sisi Hifdz al-'Ird (penjagaan kehormatan), kebijakan penyelesaian kewajiban pasien wafat mencerminkan penghormatan terhadap martabat manusia bahkan setelah meninggal dunia.

Dengan demikian, kebijakan SSMAK 4 bukan hanya memenuhi aspek keuangan dan sosial, tetapi juga menjadi cerminan integrasi nilai spiritual, moral, dan profesional dalam tata kelola rumah sakit syariah.

Tabel 10. Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah

No	Fokus Strategi	Tujuan	Program Implementasi	Indikator Keberhasilan
1	Penguatan kebijakan pelayanan pasien	Menjamin akses keadilan layanan kesehatan bagi semua kalangan	Pembentukan regulasi pelayanan dhuafa berbasis nilai maqāsid.- Pelatihan staf pelayanan dan keuangan tentang maqāsid syariah.	- Tidak ada pasien dhuafa yang ditolak.- Regulasi diterapkan di semua unit pelayanan.
	Penguatan sinergi RS–LazisMU–DPS dalam pengelolaan dana pasien dhuafa	Meningkatkan akuntabilitas dan keberkahan	- Forum koordinasi triwulanan RS–LazisMU–	- Laporan DPS menunjukkan kepatuhan syariah penuh.- Distribusi dana

		pengelolaan dana sosial.	DPS.- Audit sosial dan keuangan pasien dhuafa.	sosial tepat sasaran $\geq 95\%$.
2	Pengembangan sistem informasi dan pelaporan sosial syariah	Meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan pasien dhuafa.	- Digitalisasi data pasien dhuafa dan bantuan sosial.- Dashboard maqāsid syariah untuk pelaporan publik	- Data pasien dhuafa terdokumentasi 100%.- Laporan sosial dapat diakses publik.
3	Optimalisasi dana kebajikan untuk penghapusan kewajiban pasien dhuafa	Meningkatkan keberkahan dan keadilan finansial rumah sakit.	- Penggunaan dana kebajikan untuk <i>ghārimīn</i> dan <i>fi sabilillah</i> .- Evaluasi efektivitas bantuan	- Penurunan piutang sosial $\geq 50\%$.- Kepuasan pasien dhuafa meningkat
4	Penyusunan kebijakan penyelesaian kewajiban pasien wafat berbasis syariah	Menjaga kehormatan keluarga dan menghindari beban hutang dunia-akhirat	SOP penyelesaian pasien wafat dengan dana kebajikan.- Keterlibatan DPS dalam	- Semua kasus pasien wafat diselesaikan dengan dana syariah.- Tidak ada tunggakan finansial

			persetujuan penghapusan	keluarga pasien.
--	--	--	----------------------------	---------------------

Dalam rangka memperkuat implementasi SSMAK 4, strategi pengembangan kinerja keuangan syariah diarahkan pada empat fokus utama, yaitu penguatan kebijakan, sinergi kelembagaan, sistem pelaporan, dan optimalisasi dana kebajikan.

1. Penguatan Kebijakan Pelayanan Dhuafa Berbasis Maqāṣid Syariah
Rumah sakit perlu menetapkan regulasi formal yang mengatur mekanisme verifikasi pasien dhuafa dan penyaluran dana kebajikan. Regulasi ini harus berbasis pada maqāṣid syariah agar pelayanan sosial tetap berkeadilan dan terukur.
2. SinergiRS–LazisMU–DPS
Kolaborasi antarlembaga ini menjadi kunci keberhasilan implementasi SSMAK 4. LazisMU berperan sebagai pengelola ZIS karyawan, DPS memastikan kepatuhan syariah, dan manajemen RS menjalankan fungsi operasional dan pelaporan. Koordinasi triwulanan dan audit sosial perlu dijalankan secara konsisten.
3. PenghapusanKewajibanPasienDhuafa
Dana kebajikan perlu dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan layanan bagi pasien dhuafa dan penghapusan piutang sosial. Dengan demikian, rumah sakit tidak hanya berorientasi pada efisiensi finansial, tetapi juga pada keberkahan harta dan kemaslahatan umat.
4. Kebijakan Penyelesaian Pasien Wafat Berbasis Syariah
Rumah sakit perlu menetapkan SOP yang memastikan penyelesaian administrasi pasien wafat dilakukan sesuai prinsip *fi sabilillah* dan mendapat persetujuan DPS. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya administratif, tetapi juga bernilai ibadah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan SSMAK 4 menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah menyatukan prinsip-prinsip maqāṣid syariah

dalam aspek keuangan sosial rumah sakit. Layanan yang diberikan kepada pasien dhuafa tidak hanya sekadar kegiatan amal, tetapi juga merupakan gambaran nyata dari sistem keuangan syariah yang adil, penuh berkah, dan fokus pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan penguatan strategi yang telah diterapkan, RS PKU Muhammadiyah Temanggung dapat meningkatkan reputasinya sebagai rumah sakit syariah yang menggabungkan profesionalisme manajemen dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam, serta berfungsi sebagai contoh dalam pengelolaan keuangan sosial syariah di rumah sakit yang berstatus tipe C.

Pelaksanaan SSMAK 4 di RS PKU Muhammadiyah Temanggung mencerminkan keberhasilan rumah sakit dalam menerapkan konsep-konsep maqāsid syariah dalam keuangan sosial. Rumah sakit ini tidak hanya menyediakan layanan kesehatan untuk masyarakat luas, tapi juga menjamin kelangsungan pelayanan untuk pasien dhuafa berdasarkan delapan kategori penerima zakat.

Kebijakan untuk membebaskan pasien yang tidak mampu dari kewajiban pembayaran serta pengelolaan dana sosial melalui LazisMU KL RS PKU adalah contoh nyata dari pelaksanaan Hifdz al-Nafs (perlindungan jiwa), Hifdz al-Mal (pengelolaan harta dengan cara yang bermanfaat), dan Hifdz al-Din (penerapan nilai cinta dan keadilan dalam Islam). Secara strategis, arah pengembangan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Penguatan sinergi RS–LazisMU–DPS dalam mekanisme verifikasi dan audit,
2. Peningkatan kapasitas staf dan pimpinan dalam memahami maqāsid syariah, dan
3. Optimalisasi dana kebajikan untuk mendukung program sosial yang berkeadilan dan berkeberkahan.

Dengan strategi tersebut, RS PKU Muhammadiyah Temanggung dapat menjadi model rumah sakit syariah yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi

keuangan, tetapi juga pada keadilan sosial, keberkahan harta, dan kemaslahatan umat.

4.5 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan

Penyajian laporan keuangan rumah sakit mengacu pada standar pelaporan keuangan syariah yang ditetapkan oleh IAI.

Maksud dan Tujuan SSMAK 5

Standar ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa rumah sakit melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi muamalah yang terjadi, sesuai dengan kaidah pelaporan syariah sebagaimana ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang di dalamnya termasuk :

1. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
2. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Rumah sakit juga menyajikan laporan keuangan yang menyesuaikan dengan jenis entitas rumah sakitnya dengan mengacu pada standar pelaporan yang berterima umum.

Elemen Penilaian SSMAK 5

1. Pedoman akuntansi dan keuangan menyebutkan penggunaan Laporan keuangan didasarkan pada standar laporan keuangan yang sesuai dengan bentuk organisasi (entitas) rumah sakit.
2. Pedoman akuntansi dan keuangan menyebutkan penggunaan **sebagian** Laporan keuangan berdasar pada PSAK 101.
3. Rumah Sakit melakukan pengelolaan terhadap dana kebajikan sesuai prinsip syariah.

Tabel 11. Analisis SSMAK 4 dan Maqashid Syariah

No	Aspek SSMAK	Implementasi	Analisis Kinerja Berdasarkan	Strategi Pengembangan Kinerja

			Maqashid Syariah	Keuangan Syariah
1	Rumah sakit menggunakan pedoman akuntansi dan keuangan sesuai bentuk entitas RS	PKU Muhammadiyah Temanggung telah memiliki pedoman akuntansi syariah berdasarkan PSAK 101 dan standar IAI; laporan keuangan mencakup posisi keuangan, aktivitas, arus kas, serta catatan keuangan.	Mencerminkan <i>Hifdz al-Māl</i> (menjaga harta) dan <i>Hifdz al-Dīn</i> (menjaga agama) melalui pengelolaan keuangan yang akurat, amanah, dan sesuai prinsip syariah.	Penguatan <i>standard operating procedure</i> (SOP) keuangan syariah dan evaluasi periodik untuk memastikan kesesuaian dengan PSAK Syariah terbaru dari IAI.
2	Penggunaan sebagian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101	RS menyusun laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta laporan penggunaan dana kebajikan; pelaporan dilakukan	Mencerminkan <i>Hifdz al-Māl</i> dan <i>Hifdz al-‘Aql</i> , dengan membangun sistem pelaporan yang rasional, terukur, dan	Digitalisasi sistem pelaporan keuangan berbasis <i>e-Syariah Finance</i> untuk meningkatkan transparansi dan

		terpisah dari dana operasional	penuhi tanggung jawab sosial.	efisiensi pelaporan zakat dan dana kebajikan
3	Rumah sakit melakukan pengelolaan terhadap dana kebajikan sesuai prinsip syariah	Dana non-halal (bunga konvensional) dipisahkan dan diserahkan ke <i>LazisMU</i> sebagai dana kebajikan untuk kegiatan sosial dan dakwah, di bawah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Mencerminkan <i>Hifdz al-Nafs</i> (menjaga jiwa) dan <i>Hifdz al-'Ird</i> (menjaga kehormatan), karena dana kebajikan dikelola secara transparan untuk kepentingan umat dan peningkatan kemaslahatan sosial	Penguatan kolaborasi antara RS, <i>LazisMU</i> , dan DPS dalam audit sosial syariah serta publikasi laporan dana kebajikan tahunan secara terbuka
4	keterbukaan dan akuntabilitas publik	dan eksternal serta pelaporan berkala kepada yayasan dan DPS.	Meningkatkan kepercayaan publik, sejalan dengan <i>Hifdz al-Dīn</i> dan <i>Hifdz al-Māl</i> , karena transparansi menjadi nilai dasar amanah	<i>Review</i> tahunan oleh DPS untuk memastikan seluruh proses pelaporan selaras dengan maqāsid syariah dan PSAK Syariah

			dalam pengelolaan keuangan syariah.	
5	SDM keuangan memiliki kompetensi akuntansi syariah	Sebagian staf keuangan telah mengikuti pelatihan dan pendampingan akuntansi syariah berbasis PSAK	Meningkatkan <i>Hifdz al-‘Aql</i> dengan memperkuat kesadaran dan kemampuan analitis SDM dalam memahami dimensi etis dan fiqh muamalah keuangan	Pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesi akuntansi syariah (IAI & DPS) untuk semua staf keuangan

Tabel 12. Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah

No	Fokus Strategi	Tujuan	Program Implementatif	Indikator Keberhasilan
1	Digitalisasi Pelaporan Keuangan Syariah (e-Syariah Finance)	Meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan	Pengembangan sistem digital pelaporan PSAK Syariah dan integrasi	Laporan keuangan tersaji otomatis dan diverifikasi

		keuangan syariah	dengan LazisMU	DPS setiap triwulan
2	Penguatan Kapasitas SDM Keuangan Syariah	Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi spiritual staf keuangan	Pelatihan PSAK Syariah, fiqh muamalah, dan sertifikasi akuntansi syariah IAI	80% staf keuangan bersertifikat atau mengikuti pelatihan syariah
3	Sinergi Pengelolaan Dana ZISWAF dengan LazisMU dan DPS	Menjamin keberkahan dan akuntabilitas penggunaan dana sosial syariah	Audit tahunan bersama DPS dan publikasi laporan dana sosial	Laporan audit LazisMU-RS diterbitkan setiap tahun dan terbuka untuk publik
4	Evaluasi Tahunan Kepatuhan Syariah (Syariah Compliance Review)	Menjaga konsistensi prinsip maqāsid syariah dalam pelaporan	Audit internal syariah oleh DPS dan kajian kepatuhan syariah tiap akhir tahun	100% transaksi dinyatakan sesuai prinsip syariah dan PSAK IAI
5	Transparansi Publik dan Akuntabilitas Sosial	Membangun kepercayaan masyarakat dan donor	Publikasi laporan tahunan di media resmi RS dan LazisMU	Tingkat kepercayaan publik meningkat berdasarkan survei tahunan

Analisis SSMAK 5 menunjukkan bahwa RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah menyelaraskan prinsip-prinsip maqāṣid syariah dalam pengelolaan keuangannya. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan keuangan, namun juga sebagai sarana untuk berdakwah dan menjunjung tanggung jawab moral dalam menjaga kepercayaan publik.

Dengan memperkuat sistem pelaporan sesuai PSAK Syariah, meningkatkan transparansi kepada publik, serta bekerja sama dengan DPS dan LazisMU, rumah sakit ini berhasil menerapkan nilai Hifdz al-Māl, Hifdz al-Dīn, dan Hifdz al-Nafs secara bersamaan, sehingga pengelolaan keuangannya menjadi efisien, adil, berkah, dan mendukung masyarakat.

4.6 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan

Rumah sakit melakukan pengendalian dan pengawasan (pemeriksaan) atas pengelolaan keuangan.

Maksud dan Tujuan SSMAK 6

Rumah sakit memiliki mekanisme pengendalian keuangan sesuai prinsip syariah, yang dilaksanakan oleh Dewan Pengawas Syariah dalam audit kepatuhan laporan keuangan syariah yang dilaksanakan berkala setiap 6 (enam) bulan, yang meliputi pemeriksaan kepatuhan terhadap :

1. Penggunaan laporan sesuai dengan standar yang berterima umum, dari entitas rumah sakit bersangkutan
2. Penggunaan seluruh atau sebagian standar laporan keuangan PSAK 101, minimal pada Laporan Sumber dan Distribusi Dana Zakat dan Laporan Sumber dan Distribusi Dana Kebajikan
3. Pengelolaan denda dan dana non halal
4. Keterlibatan Komite Syariah dan DPS dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

Rumah sakit memiliki tata kelola yang mengatur kewenangan dan tata kerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam hal melaksanakan pengawasan kepatuhan syariah di seluruh unit di rumah sakit

Elemen Penilaian SSMAK 6

1. Rumah sakit memiliki kebijakan pengendalian dan pengawasan keuangan sesuai prinsip syariah.
2. Keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dalam pemeriksaan laporan keuangan dan akad sesuai prinsip syariah

Tabel 13. Analisis SMMAK 6 Berdasarkan Kinerja Keuangan Maqashid Syariah

No	Aspek SSMAC	Implementasi	Analisis Kinerja Berdasarkan Maqāṣid Syariah	Strategi Pengembangan Kinerja Keuangan Syariah
1	Rumah sakit memiliki kebijakan pengendalian dan pengawasan keuangan sesuai prinsip syariah	RS PKU telah memiliki mekanisme audit internal dan eksternal, termasuk audit kepatuhan syariah oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Mencerminkan <i>Hifdz al-Dīn</i> (menjaga agama) dan <i>Hifdz al-Māl</i> (menjaga harta) melalui sistem kontrol yang mencegah penyimpangan dana umat.	Menetapkan <i>SOP Audit Kepatuhan Syariah</i> berkala setiap 6 bulan dan melibatkan DPS dalam evaluasi seluruh akad dan transaksi.
2	Keterlibatan DPS dalam pemeriksaan laporan keuangan dan akad sesuai	DPS aktif memberikan opini syariah pada laporan keuangan, mengawasi sumber	Mewujudkan nilai <i>Hifdz al-Dīn</i> dan <i>Hifdz al-‘Aql</i> (menjaga rasionalitas pengelolaan) dengan memastikan seluruh	Memperluas peran DPS dalam proses budgeting, investasi, dan penetapan kebijakan

	prinsip syariah	pendapatan halal dan non-halal, serta memberi rekomendasi perbaikan.	kebijakan selaras syariah.	finansial strategis.
3	Audit kepatuhan meliputi PSAK 101 dan pengelolaan dana non-halal	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat serta dana kebijakan disusun sesuai PSAK 101. Dana non-halal dikelola secara terpisah.	Mewujudkan <i>Hifdz al-Māl</i> dan <i>Hifdz al-Dīn</i> melalui transparansi dan pertanggungjawaban dana syariah.	Pengembangan sistem audit digital berbasis <i>Sharia Compliance Dashboard</i> untuk pemantauan real time.

Tabel 14. Strategi Pengembangan Keuangan Syariah Berdasarkan SSMAK 6

No	Fokus Strategi	Tujuan Strategis	Program Implementatif	Indikator Keberhasilan
1	Penguatan Audit Kepatuhan Syariah oleh DPS	Memastikan setiap transaksi sesuai prinsip syariah	Audit kepatuhan syariah rutin 2 kali setahun	Audit kepatuhan syariah rutin 2 kali setahun

2	Digitalisasi Pengawasan Keuangan Syariah	Meningkatkan efisiensi dan akurasi pengawasan	Implementasi <i>Sharia Audit Dashboard</i>	Peningkatan kecepatan laporan & temuan audit berkurang $\geq 30\%$
3	Integrasi DPS dalam Keputusan Strategis	Meningkatkan governance berbasis syariah	DPS terlibat dalam rapat keuangan dan investasi	Rekomendasi DPS menjadi dasar keputusan keuangan rumah sakit

Penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) 6 di RS PKU Muhammadiyah Temanggung menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut telah memiliki sistem yang baik dan terarah dalam pengendalian serta pengawasan keuangan, sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi pengawasan ini bertujuan tidak hanya untuk memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan aturan keuangan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dalam menjaga kehalalan, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana umat.

Dari sudut pandang *maqāṣid* syariah, pelaksanaan SSMAK 6 menunjukkan penguatan nilai *Hifdz al-Dīn* (melindungi agama) dan *Hifdz al-Māl* (melindungi harta). Melalui audit syariah yang dilakukan secara rutin oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), rumah sakit berusaha memastikan bahwa setiap transaksi dan keputusan keuangan tetap berada dalam batasan yang halal, tanpa riba, dan berfokus pada kemaslahatan. Ini berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan masyarakat serta keberlanjutan finansial rumah sakit baik secara spiritual maupun material.

Selanjutnya, pengawasan yang melibatkan DPS dan audit internal juga berfungsi untuk meningkatkan transparansi, efisiensi, serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Pengendalian keuangan yang kokoh mendukung budaya

kerja yang berbasis amanah, integritas, dan profesionalisme, sesuai dengan visi rumah sakit sebagai lembaga kesehatan yang berlandaskan syariah.

Dalam konteks pengembangan kinerja keuangan syariah, hasil analisis SSMAK 6 menunjukkan bahwa rumah sakit perlu memperkuat sistem audit berbasis maqāsid dengan strategi pengembangan berikut:

1. Integrasi DPS dalam proses pendanaan , penganggaran dan investasi agar pengawasan syariah berjalan sejak tahap perencanaan;
2. Peningkatan literasi PSAK Syariah bagi staf keuangan untuk memperkuat pemahaman terhadap akuntansi syariah dan maqāsid;
3. Penyusunan kebijakan pengawasan syariah yang terstruktur (Sharia Financial Control Policy) sebagai pedoman operasional audit kepatuhan.

Dengan implementasi strategi tersebut, RS PKU Muhammadiyah Temanggung tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya, tetapi juga mewujudkan nilai maqāsid syariah secara nyata dalam praktik manajerial, yaitu menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, amanah, dan bernilai keberkahan (barakah) bagi rumah sakit dan masyarakat yang dilayani.

4.7 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK 7)

Rumah Sakit menghimpun dan mentasharufkan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)

Maksud dan Tujuan SSMAK 7

Rumah Sakit melakukan penghimpunan dan pentasharufan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di lembaga ZIS milik rumah sakit, atau Unit Pengumpul Zakat yang bekerjasama dengan lembaga ZIS yang resmi. Pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah ditasharufkan sesuai dengan ketentuan penerima zakat (mustahiq).

Elemen Penilaian SSMAK 7

1. Rumah sakit dan atau staf melakukan pembayaran ZIS.
2. Izin lembaga ZIS milik rumah sakit atau MoU antara rumah sakit dengan lembaga ZIS yang resmi.
3. Bukti pembayaran ZIS rumah sakit dan atau staf.

4. Bukti penerimaan zakat dari *mustahiq* (bila disalurkan oleh rumah sakit).
5. Laporan penyaluran ZIS.

Tabel 15. Analisis Penerapan SSMAK 7 terhadap Kinerja Keuangan Maqashid Syariah

No	Elemen SSMAK	Analisis Penerapan	Keterkaitan dengan Maqashid Syariah	Dampak terhadap Kinerja Keuangan Syariah
1	Pembayaran ZIS oleh rumah sakit dan/atau staf	Implementasi pembayaran rutin ZIS menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi rumah sakit.	Tahdzib al-nafs (penyucian jiwa) dan hifz al-maal (perlindungan harta).	Meningkatkan reputasi sosial, loyalitas pasien, serta keberlanjutan finansial rumah sakit.
2	Izin lembaga ZIS atau MoU dengan lembaga resmi	Legalitas pengelolaan ZIS memperkuat tata kelola dan memastikan penyaluran sesuai ketentuan syariah	Hifz al-din (pemeliharaan agama) dan hifz al-maal (pengelolaan harta secara amanah).	Mengurangi risiko hukum dan meningkatkan kredibilitas keuangan syariah.
3	Bukti pembayaran ZIS	Pencatatan transaksi ZIS secara akuntabel memperkuat	Hifz al-‘aql (pengembangan intelektual) melalui	Meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan dan

		transparansi dan akuntabilitas keuangan	peningkatan literasi akuntansi syariah.	kepercayaan pemangku kepentingan
4	Bukti penerimaan zakat oleh mustahiq	Verifikasi penerima zakat memastikan distribusi yang tepat sasaran dan berdampak sosial nyata.	Hifz al-nafs (pemeliharaan jiwa) dan hifz al-maal (kesejahteraan ekonomi mustahiq).	Meningkatkan efektivitas penyaluran dana dan memperluas manfaat sosial rumah sakit
5	Laporan penyaluran ZIS	Pelaporan periodik mencerminkan akuntabilitas dan tanggung jawab moral lembaga syariah	Hifz al-din (menegakkan syariat) dan hifz al-maal (menjaga amanah keuangan).	Meningkatkan kepercayaan publik dan menarik lebih banyak donatur serta mitra filantropi

Tabel 16. Strategi Pengembangan Keuangan Syariah Berbasis SMMAK 7

No	Aspek SMMAK	Strategi Pengembangan	Tujuan	Indikator Keberhasilan
1	Kelembagaan ZIS	Membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) internal atau menjalin kerja sama	Menjamin legalitas, profesionalitas, dan efisiensi	Tersedianya izin operasional dan MoU

		dengan lembaga resmi (BAZNAS/LAZNAS).	pengelolaan ZIS	aktif dengan lembaga resmi
2	Sistem Akuntansi Syariah	Mengembangkan sistem pencatatan digital berbasis akuntansi syariah (PSAK Syariah).	Meningkatkan transparansi dan efisiensi pelaporan dana ZIS.	Audit syariah internal tahunan; laporan keuangan sesuai standar PSAK Syariah.
3	Pemberdayaan Mustahiq	Menyalurkan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi, pelatihan kerja, dan beasiswa	Mengoptimalkan fungsi sosial-ekonomi zakat untuk kemaslahatan masyarakat.	Jumlah mustahiq yang mandiri secara ekonomi; keberhasilan program pemberdayaan.
4	Edukasi dan Literasi Syariah	Mengadakan pelatihan dan sosialisasi ZIS bagi staf, pasien, dan masyarakat sekitar	Meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam praktik keuangan syariah.	Persentase pegawai yang berpartisipasi; peningkatan jumlah dana ZIS tahunan.
5	Transparansi dan Pelaporan	Menyusun laporan publik dan audit	Menumbuhkan akuntabilitas dan	Laporan tahunan dipublikasikan

		syariah yang dapat diakses masyarakat.	meningkatkan kepercayaan publik.	n; hasil audit syariah dengan opini baik
6	Sinergi Program Sosial	Mengintegrasikan program ZIS dengan CSR rumah sakit, seperti layanan kesehatan gratis untuk dhuafa.	Memperluas manfaat sosial dan memperkuat implementasi maqashid syariah	Jumlah penerima manfaat; peningkatan citra sosial dan spiritual rumah sakit.

Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) 7 mengatur tentang pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh rumah sakit. Standar ini sangat penting dalam memperkuat peran keuangan syariah dalam sektor kesehatan. Dengan menerapkan SSMAK 7, rumah sakit tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menjalankan nilai-nilai maqashid syariah dalam pengelolaan keuangannya.

Dari analisis yang ditunjukkan pada tabel, terlihat bahwa penerapan SSMAK 7 berkaitan langsung dengan lima tujuan utama maqashid syariah, yaitu: hifz al-din (pelestarian agama), hifz al-nafs (pelestarian jiwa), hifz al-‘aql (pelestarian akal), hifz al-maal (pelestarian harta), dan tahdzib al-nafs (penyucian jiwa).

Pelaksanaan pembayaran ZIS oleh rumah sakit dan karyawannya mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai spiritualitas dan etika keuangan Islam (tahdzib al-nafs dan hifz al-maal), yang berpengaruh positif pada peningkatan loyalitas dalam organisasi dan kepercayaan dari luar.

Selanjutnya, aspek legalitas dari lembaga ZIS dan kolaborasi dengan institusi resmi seperti BAZNAS atau LAZNAS mendukung prinsip hifz al-din, yang memastikan bahwa kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana sesuai dengan syariat. Bukti pembayaran dan laporan mengenai penyaluran ZIS juga

memperkuat dimensi hifz al-‘aql melalui transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan syariah.

Dengan demikian, penerapan SSMAK 7 tidak hanya meningkatkan kepatuhan terhadap syariat, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap kinerja keuangan berdasarkan maqashid syariah di rumah sakit. Penerapan standar ini bisa memperkuat legitimasi sosial, meningkatkan efisiensi penggunaan dana ZIS, serta memperluas manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat.

4.8 Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK 8)

Rumah sakit mendokumentasikan penerimaan dan penyaluran Wakaf dan Hibah

Maksud dan Tujuan SSMAK 8

1. Rumah sakit mendokumentasikan penerimaan dana wakaf dan atau hibah dari Lembaga, individu dan pengelola wakaf.
2. Rumah sakit mendokumentasikan penyaluran dana wakaf dan hibah kepada pengelola wakaf atau Lembaga wakaf yang memiliki akuntabilitas.

Elemen Penilaian SSMAK 8

1. Rumah sakit melakukan pendokumentasian penerimaan dan penyaluran dana wakaf
2. Rumah sakit melakukan pendokumentasian penerimaan dan penyaluran dana hibah

Tabel 17. Analisis SSMAK 8 dan Maqashid Syariah

No	Elemen	Analisis Penerapan	Keterkaitan dengan Maqashid Syariah	Dampak terhadap Kinerja Keuangan Syariah
1	Pendokumentasian penerimaan dan penyaluran dana wakaf	Pendokumentasian wakaf menunjukkan kepatuhan	Hifz al-maal (perlindungan harta), hifz al-din	Meningkatkan kepercayaan publik,

		terhadap prinsip amanah dan transparansi dalam pengelolaan dana sosial jangka panjang	(pemeliharaan agama), dan hifz al-nafs (pemeliharaan jiwa) melalui pemanfaatan wakaf produktif untuk layanan kesehatan	memperluas sumber pendanaan non-komersial, dan memperkuat keberlanjutan finansial rumah sakit syariah.
2	Pendokumentasian penerimaan dan penyaluran dana hibah	Pendokumentasian hibah menegaskan akuntabilitas dan tanggung jawab lembaga dalam menerima bantuan pihak ketiga sesuai prinsip syariah	Hifz al-maal (pengelolaan aset secara benar) dan hifz al-‘aql (meningkatkan pengetahuan pengelolaan keuangan).	Meningkatkan efisiensi penggunaan dana, memperluas kolaborasi dengan mitra donatur, serta memperkuat reputasi sosial rumah sakit

Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) 8 menyoroti pentingnya mencatat penerimaan dan distribusi dana wakaf serta hibah oleh institusi kesehatan. Tujuan utama standar ini adalah untuk memastikan bahwa pengelolaan dana sosial Islam dilakukan dengan penuh amanah, transparan, dan sesuai dengan hukum syariah yang berlaku.

Berdasarkan analisis, penerapan SSMAK 8 memberikan dampak positif yang besar terhadap kinerja finansial yang berbasis pada maqashid syariah,

hususnya dalam aspek perlindungan aset (hifz al-maal), pemeliharaan agama (hifz al-din), dan perlindungan jiwa (hifz al-nafs). Pencatatan dana wakaf berfungsi tidak hanya sebagai bukti transparansi keuangan, tetapi juga sebagai manifestasi amanah dalam mengelola dana umat yang digunakan untuk kepentingan masyarakat luas. Melalui pengelolaan wakaf yang produktif, seperti pembangunan fasilitas kesehatan, penyediaan alat kesehatan, atau klinik untuk kaum dhuafa, institusi kesehatan dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan publik dan pelayanan masyarakat.

Di sisi lain, pencatatan dana hibah menunjukkan komitmen institusi kesehatan dalam menjaga transparansi dan integritas saat menerima serta mendistribusikan bantuan dari pihak ketiga. Praktik ini merefleksikan nilai perlindungan aset (hifz al-maal) dan pemeliharaan akal (hifz al-‘aql), dengan mengutamakan akuntabilitas dan peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan. Dengan sistem pencatatan yang baik, institusi kesehatan bisa meningkatkan kepercayaan dari para donatur dan memperkuat hubungan dengan mitra strategis.

Secara keseluruhan, penerapan SSMAK 8 dapat meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan maqashid syariah dengan memperluas sumber dana non-komersial, memperkuat tata kelola syariah, serta memastikan bahwa pengelolaan dana wakaf dan hibah benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 18. Strategi Pengembangan Keuangan Syariah Berbasis SSMAK 8

No	Aspek	Strategi Pengembangan	Tujuan	Indikator Keberhasilan
	Kelembagaan Wakaf dan Hibah	Membentuk unit pengelola wakaf dan hibah (nazhir internal) yang terdaftar di lembaga resmi seperti BWI.	Meningkatkan tata kelola dan legalitas pengelolaan dana sosial syariah.	Unit nazhir dan pengelola hibah terdaftar secara resmi; memiliki pedoman

				operasional syariah.
	Pendokumentasian dan Pelaporan	Mengembangkan sistem dokumentasi digital untuk pencatatan wakaf dan hibah dengan bukti penerimaan serta penyaluran	Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan syariah	Tersedianya laporan digital wakaf dan hibah; audit syariah dengan hasil baik.
	Pemanfaatan Wakaf Produktif	Mengoptimalkan dana wakaf untuk pembangunan fasilitas kesehatan, alat medis, atau investasi sosial berkelanjutan	Menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang sejalan dengan maqashid syariah.	Jumlah aset wakaf produktif meningkat; penambahan fasilitas pelayanan publik
	Kemitraan dan Donasi	Menjalin kemitraan strategis dengan lembaga wakaf, CSR perusahaan, dan lembaga filantropi Islam	Menambah sumber dana eksternal berbasis syariah tanpa riba	Jumlah hibah dan kerja sama meningkat setiap tahun
	Edukasi dan Sosialisasi	Melakukan edukasi kepada pegawai dan masyarakat	Meningkatkan literasi keuangan sosial Islam di	Tingkat partisipasi masyarakat dalam

		tentang pentingnya wakaf dan hibah untuk keberlanjutan layanan syariah	lingkungan rumah sakit.	wakaf/hibah meningkat.
	Audit dan Kepatuhan Syariah	Melakukan audit syariah tahunan terhadap pengelolaan dana wakaf dan hibah	Menjamin kesesuaian operasional dengan prinsip syariah dan maqashid	Hasil audit syariah menunjukkan kepatuhan penuh; tidak ada temuan pelanggaran

Strategi untuk mengembangkan keuangan syariah mengacu pada SSMAK 8, yang menekankan pemaksimalan pengelolaan wakaf dan hibah guna memperkuat peran sosial dan keberlangsungan finansial rumah sakit. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan enam strategi utama yang dapat diterapkan oleh rumah sakit berbasis syariah.

Pertama, dalam hal kelembagaan, sangat penting untuk mendirikan unit pengelola wakaf dan hibah (nazhir internal) yang diakui secara resmi oleh lembaga seperti Badan Wakaf Indonesia (BWI). Ini bertujuan untuk menjamin keabsahan dan profesionalisme dalam pengelolaan dana sosial, sehingga seluruh kegiatan pengumpulan dan distribusi dapat dipertanggungjawabkan baik secara hukum maupun syariah.

Kedua, perluasan sistem dokumentasi dan pelaporan secara digital harus dilakukan untuk meningkatkan keterbukaan dan efektivitas dalam pelaporan keuangan. Penggunaan sistem digital memudahkan audit syariah dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan administratif. Kebijakan ini sejalan dengan prinsip hifz al-‘aql karena mendorong penggunaan teknologi dalam pengelolaan amanah.

Ketiga, pemanfaatan wakaf yang bersifat produktif menjadi langkah krusial untuk menciptakan sumber pembiayaan yang berkelanjutan. Rumah sakit dapat mengelola aset wakaf melalui investasi sosial, seperti membangun fasilitas medis atau menyediakan layanan kesehatan gratis bagi mustahiq, yang sejalan dengan nilai hifz al-nafs (perlindungan jiwa).

Keempat, dengan menjalin kemitraan dan mendapatkan sumbangan, rumah sakit dapat memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga filantropi, perusahaan melalui tanggung jawab sosial, serta komunitas masyarakat. Langkah ini tidak hanya menambah sumber pendanaan, tetapi juga memperkuat posisi rumah sakit sebagai pusat penyebaran manfaat sosial.

Kelima, pentingnya edukasi dan sosialisasi kepada staf dan masyarakat harus ditingkatkan untuk membangun pemahaman tentang peran vital wakaf dan hibah dalam ekonomi Islam. Dengan meningkatnya pengetahuan, akan ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam program wakaf dan hibah.

Keenam, audit serta kepatuhan syariah perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan semua kegiatan pengelolaan dana sesuai dengan prinsip syariah dan nilai maqashid. Proses audit ini bukan hanya berfungsi sebagai kontrol internal, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan publik.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan SSMAK 8 bertujuan untuk membangun sistem keuangan sosial Islam yang efektif, transparan, dan berkelanjutan, serta memperkuat posisi rumah sakit syariah sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang menerapkan nilai maqashid syariah secara menyeluruh.

4.9 Analisis SWOT Penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) di RS PKU Muhammadiyah Temanggung

Analisis SWOT digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi strategis RS PKU Muhammadiyah Temanggung dalam penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi rumah sakit dalam upaya membangun sistem keuangan syariah yang berkelanjutan dan dengan fokus pada maqāsid syariah.

Dari aspek kekuatan, RS PKU Muhammadiyah Temanggung menunjukkan keunggulan utama dengan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi terhadap semua delapan standar SSMAK, dengan skor pemenuhan mencapai 100 persen. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang secara aktif memantau berbagai aspek keuangan juga menjadi faktor kunci dalam menjaga kepatuhan terhadap nilai syariah. Selain itu, rumah sakit ini telah membangun kerja sama strategis dengan beberapa lembaga keuangan syariah, seperti Bank Syariah Indonesia, BTM Surya Amanah, dan Bank Jateng Syariah, guna memastikan semua transaksi terbebas dari riba. Pengelolaan dana kebajikan melalui LazisMu KL RS PKU juga mencerminkan komitmennya terhadap prinsip amanah, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Kekuatan lain adalah penerapan pelaporan keuangan berdasarkan PSAK Syariah (101–109), pelaksanaan audit syariah secara berkala, serta kebijakan alokasi sebagian Sisa Hasil Usaha untuk kegiatan dakwah dan sosial. Semua praktik ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit telah sejalan dengan nilai maqāsid syariah, khususnya dalam melindungi agama, harta, dan jiwa.

Namun demikian, analisis ini juga mengungkapkan beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) belum sepenuhnya mengintegrasikan indikator maqāsid syariah secara sistematis ke dalam setiap program. Sistem digitalisasi keuangan syariah juga belum berjalan dengan baik, sehingga efisiensi pelaporan masih terbatas. Keterampilan sumber daya manusia di bidang akuntansi syariah memerlukan pengembangan melalui pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan. Selain itu, partisipasi Dewan Pengawas Syariah dalam tahap awal perencanaan anggaran perlu diperkuat agar pengawasan syariah dimulai dari fase perencanaan, bukan hanya pada tahap evaluasi. Mekanisme evaluasi kinerja yang berdasarkan maqāsid syariah, seperti KPI Syariah, juga belum dibakukan, sehingga keberhasilan syariah belum dapat diukur secara kuantitatif.

Dari sisi peluang, rumah sakit ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan model wakaf produktif dan dana kebajikan yang dapat

mendukung pembiayaan sosial dan peningkatan fasilitas kesehatan. Dukungan regulasi dari pemerintah untuk pengembangan rumah sakit syariah memberikan peluang untuk memperluas jaringan kelembagaan dan memperkuat legitimasi di mata publik. Selain itu, kemajuan teknologi digital membuka kesempatan untuk mengimplementasikan sistem e-Syariah Finance yang mampu mengintegrasikan laporan keuangan rumah sakit dengan LazisMu dan DPS secara waktu nyata. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, Badan Wakaf Indonesia, serta mitra filantropi Islam juga dapat memperkuat aspek keberlanjutan finansial rumah sakit. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat daya saing rumah sakit dalam pasar layanan kesehatan nasional.

Sementara itu, terdapat berbagai ancaman yang mungkin berdampak pada kelangsungan penerapan SSMAK. Ketergantungan pada lembaga luar seperti LazisMu, DPS, dan institusi keuangan syariah dapat menciptakan risiko keterlambatan dalam pengambilan keputusan finansial jika koordinasi tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain, persaingan dengan rumah sakit yang tidak berbasis syariah yang menyediakan layanan lebih cepat dan modern mendorong RS PKU Muhammadiyah Temanggung untuk terus berinovasi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Perubahan dalam regulasi akuntansi syariah di tingkat nasional juga mungkin membutuhkan penyesuaian yang cepat terhadap PSAK yang terbaru. Selain itu, perubahan ekonomi yang tidak stabil di tingkat nasional dapat berdampak pada kestabilan sumber pendanaan pihak ketiga, meliputi zakat, infak, dan hibah. Tingkat pemahaman tentang keuangan syariah yang masih rendah di kalangan beberapa pegawai dan masyarakat juga menjadi sebuah tantangan dalam memperluas penerapan nilai-nilai maqāṣid syariah.

Tabel 19. Analisis SWOT Penerapan SSMAK di RS PKU Muhammadiyah Temanggung

Aspek	Uraian Analisis
Strengths (Kekuatan)	1. Tingkat pemenuhan SSMAK mencapai 93 % (kategori sangat baik). 2. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) aktif dan berfungsi optimal. 3. Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah (BSI, BTM Surya Amanah, Bank Jateng Syariah). 4. Pemisahan dana halal dan non-halal, dikelola transparan oleh LazisMu KL RS PKU. 5. Laporan keuangan berbasis PSAK Syariah (101–109) dan diaudit secara berkala. 6. Pengalokasian SHU untuk kegiatan dakwah dan sosial. 7. Implementasi maqāsid syariah dalam tata kelola keuangan (hifz ad-dīn, al-māl, an-nafs).
Weaknesses (Kelemahan)	1. Indikator maqāsid syariah belum sepenuhnya terintegrasi dalam RKA dan evaluasi kinerja. 2. Digitalisasi sistem keuangan syariah belum optimal. 3. Kompetensi SDM akuntansi syariah masih terbatas. 4. Keterlibatan DPS dalam tahap awal perencanaan masih minim. 5. Belum adanya Key Performance Indicators (KPI) berbasis maqāsid syariah
Opportunities (Peluang)	1. Pengembangan wakaf produktif dan dana kebajikan untuk pembiayaan sosial berkelanjutan. 2. Dukungan pemerintah terhadap penguatan rumah sakit syariah. 3. Potensi penerapan sistem digital e-Syariah Finance terintegrasi dengan LazisMu dan DPS. 4. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, BWI, dan mitra CSR syariah. 5. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap layanan kesehatan islami.
Threats (Ancaman)	1. Ketergantungan pada lembaga eksternal (DPS, LazisMu, LKS) yang berpotensi memperlambat proses keuangan. 2. Persaingan dengan rumah sakit non-syariah yang menawarkan layanan lebih modern dan cepat. 3. Perubahan regulasi PSAK Syariah nasional yang menuntut adaptasi cepat. 4.

	Ketidakstabilan ekonomi yang memengaruhi sumber dana eksternal. 5. Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pegawai dan masyarakat.
--	--

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT ini mempertegas posisi RS PKU Muhammadiyah Temanggung sebagai rumah sakit syariah yang telah memiliki fondasi kuat dalam tata kelola keuangan berbasis maqāṣid syariah. Dengan memperkuat kelemahan internal dan memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia, rumah sakit dapat mengoptimalkan nilai keberkahan (barakah) serta meningkatkan keberlanjutan finansial, sosial, dan spiritual dalam jangka panjang.

4.10 Analisis Hasil Penilaian Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan (SSMAK)

Penilaian Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan (SSMAK) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung dilakukan terhadap delapan (8) standar utama yang mencakup aspek tata kelola keuangan, penyusunan anggaran, pentarifan, pengelolaan pasien tidak mampu membayar, pelaporan keuangan, pengawasan keuangan, serta penghimpunan dan pendistribusian dana sosial syariah seperti Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) serta Wakaf dan Hibah.

Setiap standar terdiri atas beberapa elemen penilaian dengan bukti telusur berbentuk Regulasi (R), Dokumen (D), dan Wawancara (W). Penilaian diberikan dalam rentang skor 0–10 berdasarkan tingkat pemenuhan elemen:

1. 0: Pemenuhan < 20%
2. 5: Pemenuhan 20–79%
3. 10: Pemenuhan ≥ 80%

Tabel 20. Rekapitulasi Nilai Penilaian

No	Standar SSMAK	Nilai Perolehan	Nilai Standar	Persentase
1	Tata kelola akuntansi dan keuangan syariah	15	20	75,0
2	Rencana Kerja Anggaran Syariah	30	30	100,0
3	Penetapan tarif pelayanan syariah	30	30	100,0
4	Pengelolaan pasien tidak mampu membayar	30	30	100,0
5	Pelaporan keuangan berbasis syariah	20	30	66,7
6	Pengawasan dan audit keuangan syariah	20	20	100,0
7	Pengelolaan Zakat, Infak, dan Shadaqah	50	50	100,0
8	Pengelolaan Wakaf dan Hibah	20	20	100,0
		215	230	93,48

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total nilai perolehan adalah 215 dari 230, atau tingkat pemenuhan 93,48%, yang menandakan bahwa penerapan manajemen akuntansi keuangan berbasis syariah telah dilakukan dengan sangat baik. Berdasarkan perbandingan per standar:

1. Standar dengan pencapaian sempurna (100%) meliputi Standar 2, 3, 4, 6, 7, dan 8. Ini menunjukkan bahwa aspek anggaran, tarif, pengawasan, dan pengelolaan dana sosial syariah telah berjalan sesuai prinsip syariah.

2. Standar dengan pencapaian di bawah 100% adalah Standar 1 (75%) dan Standar 5 (66,7%). Kedua standar ini terkait dengan tata kelola keuangan dan pelaporan keuangan berbasis PSAK 101, yang mengindikasikan perlunya peningkatan terutama dalam dokumentasi dan penerapan regulasi secara menyeluruh.

Nilai total 93,48% mengindikasikan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi terhadap standar syariah. Rumah sakit telah memiliki sistem manajemen keuangan yang terstruktur dan terdokumentasi, dengan bukti pelaksanaan yang kuat baik dalam bentuk regulasi maupun dokumen implementatif. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan:

1. Tata kelola akuntansi dan keuangan syariah masih memiliki gap dalam aspek kerja sama dengan lembaga keuangan syariah (nilai 5/10).
2. Pelaporan keuangan berdasarkan PSAK 101 belum sepenuhnya diterapkan, khususnya dalam pengelolaan dana kebajikan non-zakat yang masih memiliki unsur denda dan bunga.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi Keuangan (SSMAK) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung telah mencapai kategori “Sangat Baik” dengan skor rata-rata 93,48%. Rumah sakit telah menjalankan sebagian besar elemen standar dengan tingkat pemenuhan $\geq 80\%$, sesuai prinsip syariah dan ketentuan Dewan Syariah Nasional

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian mengenai penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK) di RS PKU Muhammadiyah Temanggung, dapat ditarik kesimpulan bahwa rumah sakit tersebut telah berhasil melaksanakan semua delapan standar SSMAK dengan sangat memuaskan, meraih total skor 215 dari 230 poin atau 93 %. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit telah sepenuhnya mengikuti prinsip kepatuhan syariah.

Setiap penerapan standar SSMAK telah terintegrasi dengan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah*, yang mencakup *hifẓ ad-dīn* (pelestarian agama), *hifẓ al-naḥs* (perlindungan jiwa), *hifẓ al-'aql* (perlindungan akal), *hifẓ an-nasl* (pelestarian keturunan), dan *hifẓ al-māl* (perlindungan harta). Integrasi ini menjadikan sistem keuangan rumah sakit tidak hanya berfungsi dalam aspek administrasi, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SSMAK di RS PKU Muhammadiyah Temanggung telah berhasil menciptakan sistem keuangan syariah yang transparan, terpercaya, adil, dan memberikan manfaat, sekaligus menjadi contoh penerapan *maqāṣid syaria* di bidang kesehatan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini berfokus pada satu objek, yaitu RS PKU Muhammadiyah Temanggung, hal tersebut justru menjadi keunggulan tersendiri karena memungkinkan peneliti melakukan pendalaman analisis secara komprehensif dan kontekstual terhadap penerapan Standar Syariah Manajemen Akuntansi dan Keuangan (SSMAK). Pendekatan studi kasus tunggal ini memberikan gambaran yang mendalam, detail, dan autentik mengenai praktik

keuangan syariah di lembaga kesehatan berbasis maqāsid syariah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi model referensi empiris bagi rumah sakit lain yang ingin mengimplementasikan sistem keuangan syariah secara menyeluruh, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang bersifat komparatif di masa mendatang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

- a. Meningkatkan digitalisasi sistem akuntansi syariah agar pelaporan lebih efisien dan transparan.
- b. Mengembangkan indikator kinerja berbasis maqāsid syariah (Maqāsid-based KPI) untuk mengukur keberkahan dan kebermanfaatan sosial.
- c. Memperluas kerja sama dengan lembaga keuangan syariah dan lembaga filantropi untuk mendukung program sosial dan kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS)

- a. Meningkatkan peran dalam proses perencanaan dan penganggaran sejak tahap awal agar pengawasan berjalan lebih komprehensif.
- b. Melakukan audit kepatuhan maqāsid secara periodik, tidak hanya administratif tetapi juga pada aspek nilai dan dampak sosial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke beberapa rumah sakit syariah guna memperoleh hasil perbandingan yang lebih komprehensif.
- b. Mengembangkan penelitian kuantitatif yang menilai hubungan antara penerapan SSMAK dan kinerja keuangan, sosial, serta spiritual lembaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- (DSN-MUI)Syariah Nasional Majelis Ulama IndonesiaDewan. (2016). Fatwa No. 107/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit Syariah. Jakarta.
- Al-GhazaliI. (2005). Ihya Ulumuddin. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ali& Hossain, MA.,. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Rumah Sakit. *International Journal of Islamic Management Studies*, 45-60.
- AntonioSanrego, Y.D, Taufiq MM.S,. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordan. *Journal of Islamic Finance*, 12-29.
- ElkingtonJ. (1994). Towards the Sustainable Corporation: Win-Win-Win Business Strategies for Sustainable Development. *California Management Review*.
- FreemanE.R. (1984). Strategic Management: A Stakeholder Approach. Boston: Pitman Publishing.
- HasanAli, A.Z.,. (2020). Pengelolaan Keuangan Rumah Sakit Berbasis Syariah: Studi Kasus pada Rumah Sakit Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 45-58.
- MulyadiM. (2021). Kepemimpinan Berbasis Syariah dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Islam*, 25-40.
- RahmanSari, S.R. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Rumah Sakit Islam. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Syariah*, 78-92.
- SariSugianto, S., & Nurlaila, NN.,. (2023). Pengaruh Prestasi Kerja, Jaminan Sosial, dan Insentif Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Sumber Daya Manusia Islam*, 32-45.
- SukmanaR. (2023). The Implementation of Maqashid Al-Shariah in Islamic Financial Performance Measurement. *Jurnal Ekonomi Islam*, 32-45.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta